

SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL
DAN INVESTASI TERHADAP PENGANGGURAN
DI INDONESIA**



Disusun Oleh:

**AINUL MARDHIAH
NIM. 180604003**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ainul Mardhiah

NIM : 180604003

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampubertanggungjawab atas karya ini.*

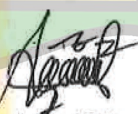
Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Juli 2022

Yang Menyatakan,




Ainul Mardhiah

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Regional Dan Investasi
Terhadap Pengangguran Di Indonesia**

Disusun Oleh :

Ainul Mardhiah
NIM . 180604003

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah Memenuhi syarat penyelesaian studi pada

Program Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si
NIP. 197009171997031002

Pembimbing II,



A. Rahmat Adi, S.E., M.Si
NIDN. 2025027902

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,



Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Regional Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia

Ainul Mardhiah
NIM . 180604003

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022 M
27 Zulhijah 1443 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si

NIP. 197009171997031002

Sekretaris,

A. Rahmat Adi, S.E., M.Si

NIDN. 2025027902

Penguji I,

Jariah Abu Bakar, S.E., M.Si

NIP. 197605252013121002

Penguji II,

Jalilah, S.H.I., M.Ag

NIDN. 2012108203

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ainul Mardhiah
NIM : 180604003
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : 180604003@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☒ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐

yang berjudul:

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Regional Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

☐ secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 26 Juli 2022

Mengetahui,

Penulis,

Ainul Mardhiah
NIM. 180604003

Pembimbing I,

Dr. Maimun, S.E., Ak.Msi
NIP. 197009171997031002

Pembimbing II,

A. Rahmat Adi, S.E., M.Si
NIDN. 2025027902

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Regional dan Investasi Terhadap Pengangguran di Indonesia”** skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si. selaku Ketua program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry dan Marwiyati, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan nasehat-nasehat, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku ketua Laboratorium dan Rachmi Meutia, S.E., M.Sc selaku asisten laboratorium prodi Ilmu Ekonomi
4. Dr. Maimun S.E, Ak. M.Si. selaku dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah memberikan bimbingan yang sangat bermanfaat dan sangat berguna kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan A. Rahmat Adi,

S.E., M.Si sebagai Dosen Pembimbing 2 yang dengan kesabaran beliau telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Cut Elfida, S.HI.,MA selaku Penasehat akademik yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan selama kuliah dan seluruh dosen dan staf pengajar FEBI terkhusus jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Kepada pihak BPS Indonesia yang telah banyak membantu penulis dalam hal pencarian data penelitian.
7. Terimakasih untuk kedua orangtua tercinta Bapak Masri Ahmad dan Ibu Nurmawan, dimana telah memberikan dukungan penuh serta semangat dan doa-doa yang telah diberikan sehingga penulis mampu berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran atau ide yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 26 Juli 2022

Penulis,

Ainul Mardhiah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِی	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ/يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
 rama: رَمَى
 qila: قِيلَ
 yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

a. Ta Marbutah (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

ABSTRAK

Nama : Ainul Mardhiah
NIM : 180604003
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Regional
Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di
Indonesia
Pembimbing I : Dr. Maimun S.E, Ak. M.Si.
Pembimbing II : A. Rahmat Adi, S.E., M.Si.

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang sering dihadapi oleh setiap negara yang ada di dunia termasuk negara berkembang. Tingkat pengangguran merupakan indikator penting yang perlu diperhatikan bagi perkembangan perekonomian suatu negara secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial pertumbuhan ekonomi (X1) dan investasi (X2) terhadap Pengangguran di Indonesia (Y). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel atau data gabungan antara data *time series* dan data *cross section*, data yang diperoleh dari BPS. Metode yang digunakan yaitu *Random Effect Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia 2016-2020. Selanjutnya variabel Investasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia tahun 2016-2020. Secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia 2016-2020.

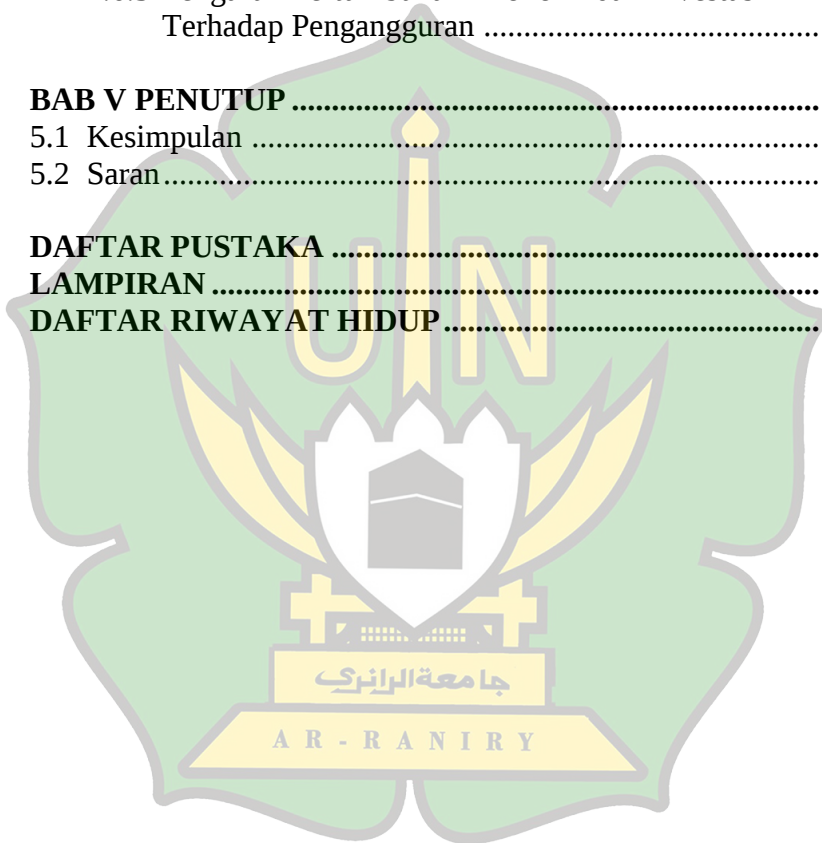
Kata Kunci: *Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Regional dan Investasi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
2.1 Pengangguran.....	19
2.1.1 Jenis Pengangguran.....	19
2.1.2 Pengangguran Menurut Penyebabnya.....	20
2.1.3 Pengangguran Berdasarkan Cirinya.....	21
2.2 Pertumbuhan Ekonomi Regional.....	22
2.2.1 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi	24
2.2.2 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi	26
2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	28
2.3 Investasi.....	29
2.3.1 Tujuan Investasi	29
2.3.2 Jenis-Jenis Investasi	30
2.3.3 Teori-Teori Investasi.....	32
2.4 Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	34

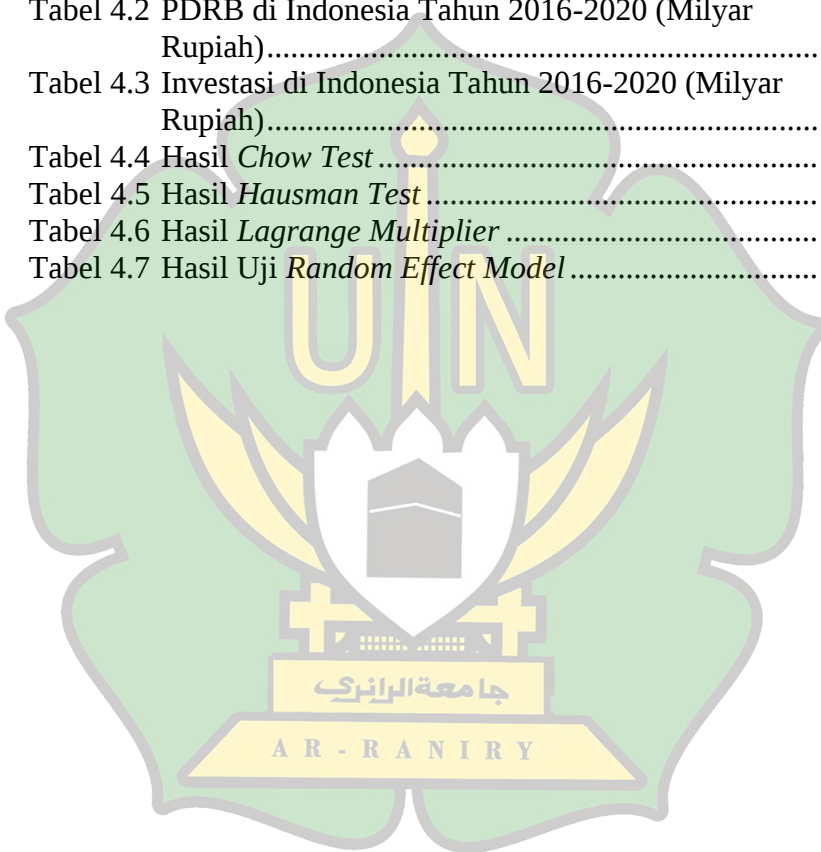
2.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Regional Terhadap Pengangguran di Indonesia	34
2.4.2 Pengaruh Investasi Terhadap Pengangguran di Indonesia	34
2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Regional dan Investasi Secara Simultan Terhadap Pengangguran di Indonesia	35
2.5 Penelitian Terkait.....	35
2.6 Kerangka Berpikir	38
2.7 Hipotesis.....	39
BAB III METODELOGI PENELITIAN	40
3.1 Rancangan Penelitian	40
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian	40
3.3 Variabel Penelitian	41
3.3.1 Variabel Terikat (Dependen)	41
3.3.2 Variabel Bebas (Independen).....	42
3.3.3 Definisi Operasional Variabel.....	42
3.4 Model dan Metode Analisis Data.....	43
3.4.1 Model Analisis Data.....	43
3.4.2 Metode Analisis Data.....	44
3.4.3 Uji Goodness Of Fit	45
3.5 Uji Parsial (Uji t)	47
3.6 Uji Simultan (Uji F).....	48
3.7 Uji Koefisien Determinansi (R^2)	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.2 Analisis Deskriptif.....	51
4.2.1 Pengangguran.....	51
4.2.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	53
4.2.3 Investasi	55
4.3 Estimasi Regresi Data Panel	57
4.3.1 Hasil Uji Chow Test.....	57
4.3.2 Hasil Uji Hausman Test	58
4.3.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	58
4.4 Hasil Uji Goodness Of Fit	59
4.4.1 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)	61

4.4.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)	61
4.5 Hasil Koefisien Determinasi (R ²)	62
4.6 Pembahasan	62
4.6.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Terhadap Pengangguran.....	62
4.6.2 Pengaruh Investasi Terhadap Pengangguran	63
4.6.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Pengangguran	65
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait	35
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 4.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2016-2020 (Persen).....	51
Tabel 4.2 PDRB di Indonesia Tahun 2016-2020 (Milyar Rupiah).....	53
Tabel 4.3 Investasi di Indonesia Tahun 2016-2020 (Milyar Rupiah).....	55
Tabel 4.4 Hasil <i>Chow Test</i>	57
Tabel 4.5 Hasil <i>Hausman Test</i>	58
Tabel 4.6 Hasil <i>Lagrange Multiplier</i>	58
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	59



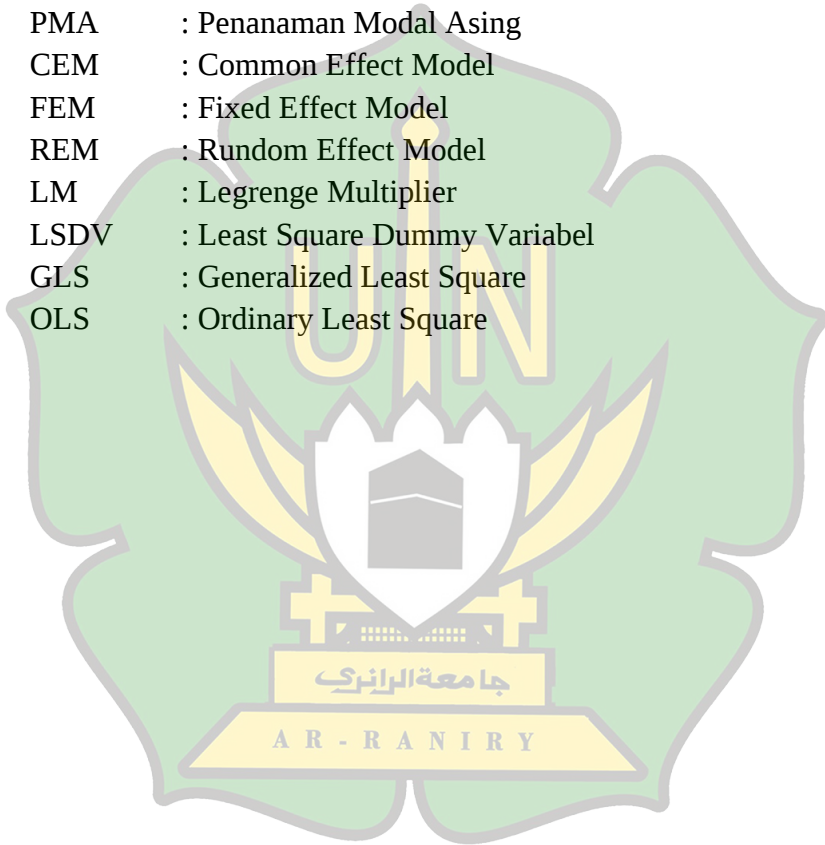
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1Tingkat Setengah Pengangguran di Indonesia	4
Gambar 1.2 PDRB di Indonesia	10
Gambar 1.3 Investasi di Indonesia	13
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1 Peta Indonesia.....	50



DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri
PMA	: Penanaman Modal Asing
CEM	: Common Effect Model
FEM	: Fixed Effect Model
REM	: Rundom Effect Model
LM	: Legrenge Multiplier
LSDV	: Least Square Dummy Variabel
GLS	: Generalized Least Square
OLS	: Ordinary Least Square



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Pengangguran di Indonesia untuk 34 provinsi dalam periode 5 tahun (2016-2020) dalam hitungan persen	71
Lampiran 2	Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	78
Lampiran 3	Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	79
Lampiran 4	Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	80
Lampiran 5	Hasil Uji <i>Chow</i>	81
Lampiran 6	Hasil Uji <i>Hausman</i>	82
Lampiran 7	Hasil Uji <i>Lagrange</i>	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih mengalami proses pembangunan ekonomi yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu kesejahteraan masyarakat, dalam mencapai suatu kesejahteraan salah satunya dibutuhkan kesempatan kerja yang mendukung dan adanya pemerataan pendapatan dimasyarakat, di Indonesia antara kesempatan kerja yang ada dengan angkatan kerja terjadi kesenjangan yaitu peningkatan jumlah kesempatan kerja tidak sebanding dengan peningkatan angkatan kerja yang meningkat lebih cepat, hal ini akan berdampak pada terciptanya pengangguran. Terciptanya pengangguran bukan hanya karena peningkatan jumlah kesempatan kerja dan peningkatan angkatan kerja saja, akan tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi dan investasi. Pertumbuhan ekonomi dan investasi diduga berpengaruh terhadap pengangguran, hal ini dikarenakan instrument ekonomi makro ini merupakan salah satu pengukur baik atau tidaknya perekonomian di suatu negara. Instrumen-instrumen tersebut juga diduga memiliki peranan penting dalam upaya menekan tingkat pengangguran (Johan, Marwoto dan Pratiwi, 2016).

Pengangguran yang semakin bertambah dan tidak stabil merupakan masalah yang kurang menguntungkan terhadap perekonomian suatu negara. Keadaan di negara berkembang pada umumnya menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja untuk mengimbangi pertambahan penduduk yang sebenarnya target dari pembangunan ekonomi adalah mengurangi dan memecahkan permasalahan yang terkait dengan pengangguran (Arizal dan Marwan, 2019).

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang sering dihadapi oleh setiap negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Masalah pengangguran ini memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian Negara Indonesia. Jumlah penduduk yang bertambah semakin besar setiap tahunnya membawa akibat bertambahnya jumlah angkatan kerja. Tingginya tingkat pengangguran dalam suatu Negara dapat membawa dampak negatif terhadap perekonomian Negara tersebut. Pengangguran terjadi karena pertumbuhan angkatan tenaga kerja lebih tinggi dari pertumbuhan lapangan pekerjaan yang ada. Pengangguran merupakan salah satu indikator penting di bidang ketenagakerjaan, di mana tingkat pengangguran dapat mengukur sejauh mana angkatan kerja mampu diserap oleh lapangan kerja yang ada. Pengangguran yang tinggi dapat menjadi sumber utama kemiskinan, dapat memicu kriminalitas yang tinggi serta dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang (Artriyan, 2013).

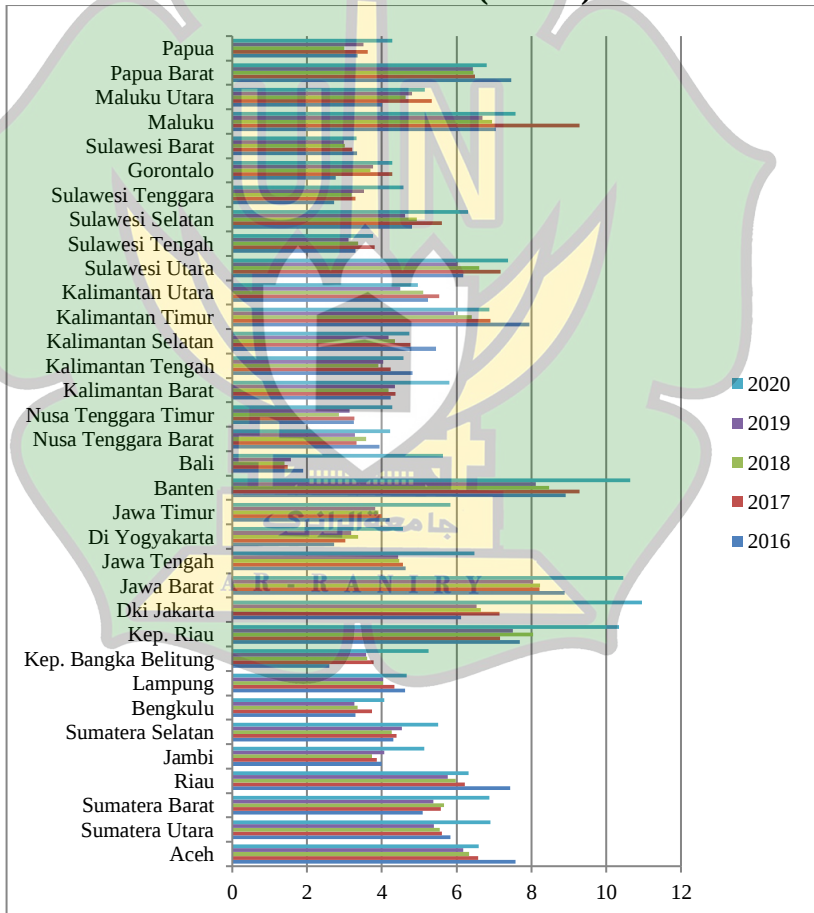
Berdasarkan jenisnya pengangguran dibagi menjadi tiga kelompok dan salah satunya adalah Pengangguran Terbuka. Pengangguran terbuka merupakan tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan atau tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah angka yang menunjukkan banyaknya pengangguran terhadap 100 penduduk yang masuk kategori angkatan kerja. Pengangguran terbuka (*open unemployment*) didasarkan pada konsep seluruh angkatan kerja yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun yang sedang bekerja sebelumnya (Silaban dan Siagian, 2021).

Pada tahun 2020 pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini baik dari segi ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Dari segi ekonomi ternyata pandemi ini juga meningkatkan angka pengangguran yang disebabkan oleh beberapa hal seperti, banyaknya perusahaan-perusahaan yang menutup ataupun ditutup operasionalnya sehingga mendorong perusahaan tersebut terpaksa memPHK karyawan-karyawannya, di mana salah satu penyebab pengangguran ialah PHK. Selanjutnya, adanya *lock down* dan pembatasan sosial berskala besar membuat pengguna barang dan jasa atau pelanggan sepi sehingga mengakibatkan usaha-usaha di bidang ekonomi tutup dan menyebabkan mereka menganggur. Kemudian, adanya rasa takut yang tinggi dan aturan pemerintah untuk dirumah saja selama pandemi ini membuat masyarakat terbatas dalam bekerja ataupun

melakukan usaha sehingga mereka lebih memilih menganggur dan bahkan terpaksa harus menganggur karena aturan tersebut (fahri, Jalil dan Kasnelly, 2019).

Data tingkat pengangguran terbuka perprovinsi di Indonesia periode 2016-2020 sebagai berikut :

Grafik 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia
Tahun 2016-2020 (Persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan Grafik 1.1 yang merupakan data tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode 2016-2020 di atas, maka jumlah pengangguran pada tahun 2016 sebesar 5,61% dan pada tahun 2017 jumlah pengangguran di Indonesia mengalami penurunan menjadi 5,50% dan menurun lagi pada tahun 2018 menjadi 5,30% dan terus mengalami penurunan sebesar 5,23% pada tahun 2019, akan tetapi pada tahun 2020 jumlah pengangguran di Indonesia kembali meningkat sebesar 7,07%. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dalam periode 2016-2020 untuk data pengangguran di Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2016-2019 dan mengalami peningkatan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2020.

Pertumbuhan ekonomi juga sangat mempengaruhi pengangguran karena pertumbuhan ekonomi itu sendiri merupakan peningkatan kemampuan dalam menghasilkan barang dan jasa, maka untuk menghasilkan produk dan jasa tersebut dibutuhkan berbagai faktor produksi, salah satu faktor penting dalam produksi adalah sumber daya manusia, selain modal dan sumber daya alam. Maka dapat dikatakan jika produksi barang dan jasa suatu negara itu meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatnya produksi barang dan jasa tersebut juga akan meningkatkan kebutuhan akan sumber daya manusia. Tetapi jika produksi barang dan jasa itu menurun maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dengan demikian juga akan terjadi penurunan atau pengurangan kebutuhan sumber daya manusia.

Dengan berkurangnya kebutuhan akan sumber daya manusia ini maka akan menyebabkan timbulnya pengangguran. Semakin besar penurunan pada pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan jumlah pengangguran (Johan et al, 2016).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada dasarnya memacu kegiatan ekonomi dalam suatu negara untuk mengalami perkembangan sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan tingkat pengangguran menurun. Sedangkan dari sudut pandang pembangunan manusia (*human development*) pertumbuhan ekonomi merupakan sarana utama bagi pembangunan manusia agar dapat berlangsung secara berkesinambungan. Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana bagi pembangunan manusia. Artinya, jika pertumbuhan ekonomi berdampak positif terhadap penciptaan lapangan kerja atau usaha maka pertumbuhan ekonomi dapat ditransformasikan menjadi peningkatan kualitas manusia. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh penyerapan tenaga kerja, berarti terdapat peningkatan orang yang mendapat pekerjaan. Sehingga banyak orang akan hidup dalam keadaan yang lebih baik dan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia (Rusmusi dan Dewi, 2012).

Pembangunan ekonomi tidak bisa dilepas dari pertumbuhan ekonomi pada dasarnya pembangunan ekonomi akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi dan juga sebaliknya pertumbuhan ekonomi akan mempermudah proses dalam pembangunan ekonomi (Pridayanti, 2012).

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dalam suatu daerah. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut ditunjukkan dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (Todaro dan Smith, 2008).

Pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan dan penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat daerah tertentu. Di samping itu pertumbuhan ekonomi melalui PDRB yang meningkat diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di wilayah tersebut, karena dengan kenaikan PDRB kemungkinan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penurunan PDRB suatu daerah dapat dikaitkan dengan tingginya jumlah pengangguran pada daerah tersebut. Angka pengangguran yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik (Muslim, 2014).

Pada tahun 2020 beberapa negara terkena dampak dari Covid-19, dampak yang terlihat dari adanya Covid-19 tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat, tetapi turut mempengaruhi perekonomian di berbagai Negara. Bahkan saat ini perekonomian dunia mengalami tekanan berat yang diakibatkan oleh virus tersebut. Perekonomian dunia pada negara-negara tertentu seperti Indonesia, Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Hongkong, Uni Eropa, Singapura dan beberapa negara lain mengalami pertumbuhan ekonomi negatif pada triwulan I dan II di tahun 2020. Pandemi Covid-19 menimbulkan efek negatif dari kesehatan ke masalah sosial dan berlanjut ke ekonomi negara.

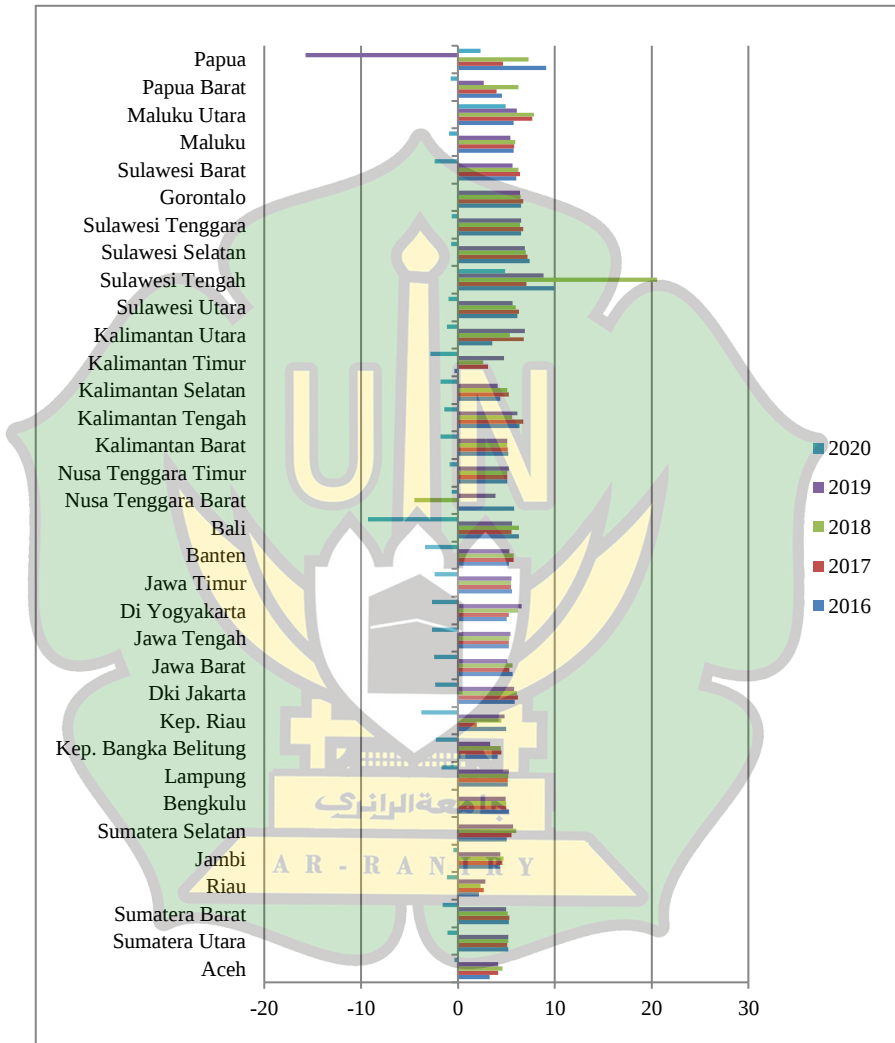
Indonesia dihadapkan dengan banyak masalah terkait aspek ekonomi akibat dari Covid-19. Ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan tumbuh negatif angka pengangguran dan kemiskinan meningkat. Berdasarkan perhitungan *Year on Year* pertumbuhan ekonomi pada triwulan pertama tahun 2020 menunjukkan adanya pelemahan dengan hanya mencapai 2,97% dibandingkan capaian triwulan pertama tahun 2019 yang sebesar 5,07%. Data pada triwulan kedua juga kurang bersahabat dengan menunjukkan kemunduran yang dalam sebesar -5,32%, terburuk sejak tahun 1999. Data pada triwulan ketiga mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,49 %, sedangkan pada triwulan keempat mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19%. Dampak dari menurunnya persentase ekonomi di Indonesia, salah satunya adalah

peningkatan angka pengangguran dan penduduk miskin yang disebabkan karena PHK selama masa pandemi Covid-19.

Keputusan pemerintah yang menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah sejak April 2020 berdampak luas dalam proses produksi, distribusi dan kegiatan operasional lainnya yang pada akhirnya mengganggu kinerja perekonomian. Triwulan II merupakan puncak dari semua kelesuan ekonomi karena hampir seluruh sektor usaha di tutup untuk mencegah penyebaran virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19. PSBB sebagai langkah penanganan pandemi Covid-19 yang diterapkan pada sejumlah daerah di Indonesia merupakan faktor yang menyebabkan kontraksi pertumbuhan ekonomi pada triwulan II 2020. Kebijakan PSBB untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19 menyebabkan terbatasnya mobilitas dan aktivitas masyarakat yang berdampak pada penurunan permintaan domestik. Penghasilan masyarakat yang menurun karena pandemi menyebabkan sebagian besar sektor usaha mengurangi aktivitasnya atau tutup total sehingga angka pengangguran pun meningkat. Badan Pusat Statistik dalam Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2020 menunjukkan, Covid-19 berimbas pada sektor ketenagakerjaan.

Data pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia yang diukur dalam PDRB pada periode tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Grafik 1.2
PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Indonesia Tahun 2016-
2020 (Persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan Grafik 1.2 di atas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2017

mencapai 5,07 atau lebih tinggi dibanding capaian 2016 sebesar 5,03. Kemudian Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 tercatat 5,17, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya. Selanjutnya capaian perekonomian Indonesia 2019 tercatat 5,02 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2018, selanjutnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -2,70.

Ketika kita berbicara tentang pertumbuhan ekonomi di suatu negara, maka investasi ikut ambil serta dalam meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan salah satu ujung tombak dari perekonomian suatu negara, karena dengan investasi maka akan banyak industri baru yang akan didirikan. Dengan semakin banyak didirikannya industri-industri baru maka akan mempercepat penyerapan tenaga kerja sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran. Jika investasi di suatu negara rendah maka akan menyebabkan sedikitnya lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja. Dengan semakin bertumbuhnya angkatan kerja sedangkan penyerapan tenaga kerja yang lemah akan menyebabkan bertumbuhnya tingkat pengangguran (Johan et al, 2016).

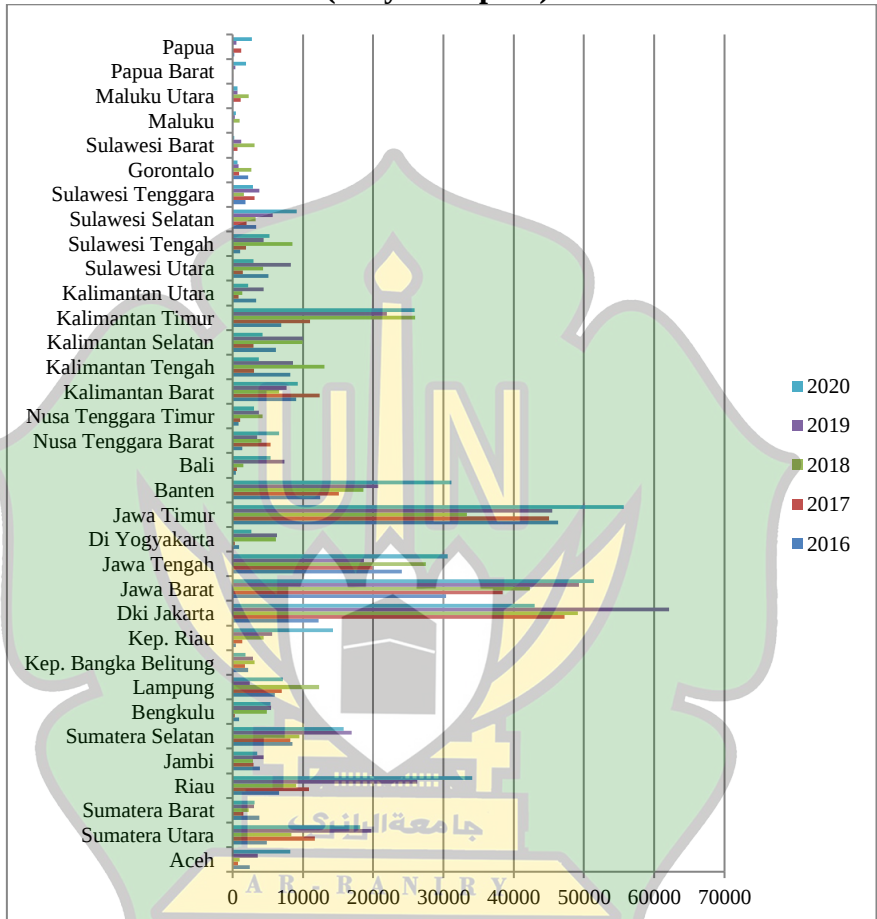
Sukirno (2015:121) mengatakan investasi sebagai pengeluaran atau pembelanjaan para pemilik modal atau perusahaan untuk dapat membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan untuk menambah kemampuan usaha tersebut dalam memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Sedangkan menurut Mentari dan Yasa (2016),

investasi merupakan suatu langkah mengorbankan konsumsi saat ini untuk memperbesar konsumsi dimasa depan. Oleh karena itu, jumlah investasi dapat didefinisikan sebagai suatu pengeluaran atau pembelanjaan oleh suatu perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi agar kemampuan produksi barang dan jasa perusahaan tersebut dapat bertambah. Dalam perkembangannya investasi di Indonesia terdiri dari investasi dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Realisasi investasi Indonesia mengalami tren peningkatan tiap tahun selama periode 2016-2020 dengan rata-rata kenaikan sebesar 6,9%. Berkat kerja keras dari BKPM, walaupun kondisi perekonomian nasional sempat mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19, target investasi tahun 2020 bisa dicapai. Dapat dilihat di sini bahwa PMDN berkontribusi lebih besar dibandingkan PMA. Di era pandemi COVID-19, peran PMDN sangat luar biasa sebagai benteng pertahanan realisasi investasi (BKPM, 2021).

Data investasi perprovinsi di Indonesia yang diukur dalam PMDN pada periode tahun 2016-2021 sebagai berikut:

Grafik 1.3
Investasi PMDN di Indonesia Tahun 2016-2020
(Milyar Rupiah)



Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan Grafik 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa investasi di Indonesia pada tahun 2017 berjumlah 262350.5, hal ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2016 yang jumlah investasinya sebesar 216230.8 dan pada tahun 2018 jumlah investasi terus meningkat menjadi 328604.9 dan kemudian mengalami peningkatan lagi pada tahun 2019 menjadi 386498.4

dan terus mengalami peningkatan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2020 menjadi sebesar 413535.5. Jadi dapat disimpulkan bahwa investasi tidak memiliki masalah dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Johan et al. (2016), Pertumbuhan ekonomi dan Investasi secara simultan berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, artinya jika pertumbuhan ekonomi naik maka pengangguran akan turun. Investasi secara parsial juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, artinya jika investasi naik maka pengangguran menurun.

Berdasarkan fenomena dan bukti empiris tersebut, penulis termotivasi untuk meneliti lebih lanjut mengenai tingkat pengangguran di Indonesia. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Regional dan Investasi Terhadap Pengangguran di Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pengangguran di Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi secara simultan terhadap pengangguran di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi terhadap pengangguran di Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi secara simultan terhadap pengangguran di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentu saja mempunyai manfaat seperti penambahan wawasan mengenai pertumbuhan ekonomi regional dan investasi serta hubungannya dengan pengangguran, di mana pengangguran merupakan masalah dalam pertumbuhan ekonomi di setiap negara termasuk Indonesia. Maka penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui masalah pengangguran yang menyebabkan melemahnya pertumbuhan ekonomi regional dan meningkatnya investasi, juga untuk mengetahui apa yang menyebabkan pengangguran itu sendiri terjadi. Adapun pembagian manfaatnya yang dapat diperoleh oleh beberapa pihak di antaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan investasi di Indonesia dan upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bisa bermanfaat untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan masalah pertumbuhan ekonomi regional dan investasi terhadap pengangguran di Indonesia.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan serta penelitian lebih lanjut nantinya.

3. Secara Kebijakan

Hasil dari pada penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam membuat kebijakan dan memberikan solusi bagaimana pertumbuhan ekonomi dan investasi agar mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

1.5 Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Regional dan Investasi Terhadap Pengangguran di Indonesia. Terdapat sistematika pembahasan yang terdiri dari bab I hingga bab V dan berikut uraian dari sistematika pembahasan tersebut yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini membahas penelitian yang dimulai dari latar belakang yang menjelaskan tentang kumpulan informasi yang disusun secara sistematis dan kemudian terdapat rumusan masalah, dan kemudian terdapatnya tujuan penelitian yang menjelaskan tentang hal yang akan dicapai dalam melakukan penelitian, serta terdapat manfaat penelitian yang menjelaskan tentang manfaat penelitian yang akan diperoleh dari penelitian tersebut. Serta terdapat sistematika pembahasan yang menjelaskan bagian-bagian penulisan skripsi pada setiap bab nya.

Bab II : Landasan Teori

Kemudian pada bab II terdapat teori yang relevan pada topik yang akan dibahas, kemudian terdapatnya temuan penelitian terkait serta model penelitian atau kerangka berfikir. Dan bagian terakhir pada bab II terdapatnya pengembangan hipotesis yang berupaya untuk merumuskan hipotesis dengan argument yang dibangun dari teori atau logika dan penelitian sebelumnya yang relevan.

Bab III: Metodologi Penelitian

Pada bab III secara umum penelitian menjelaskan rencana dan prosedur penelitian seperti penjelasan tentang jenis penelitian yang akan dilakukan. Data dan teknik memperolehnya, teknik pengumpulan data, skala pengukuran dan beberapa bagian lainnya.

Bab IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Kemudian pada bab IV, memuat deskripsi obyek penelitian hasil serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya.

Bab V: Penutup

Dan pada bab V merupakan bab penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran atau rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengangguran

Menurut Suripto dan Subayil (2020) Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Selain itu pengangguran juga berpengaruh terhadap kemiskinan karena dengan adanya pengangguran yang tinggi berdampak pada laju pertumbuhan yang lambat sehingga bias menyebabkan kemiskinan. Menurut Sukirno (2013) terdapat 3 kelompok angkatan kerja berdasarkan pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (*labour utilization approach*) antara lain: a) Menganggur (*Unemployed*) yaitu mereka yang sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, b) Setengah menganggur (*Underemployed*) yaitu mereka yang bekerja tetapi belum dimanfaatkan secara penuh, c) Bekerja Penuh (*Employed*) yaitu orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.

2.1.1 Jenis Pengangguran

pengangguran disebabkan karena jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Berdasarkan jenisnya pengangguran dibagi tiga, yaitu (Rafika, 2021):

a. Pengangguran terbuka (*open unemployment*)

Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi karena belum dapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja (Rafika, 2021). Atau pengangguran terbuka adalah suatu kondisi ketika seseorang memiliki keinginan untuk bekerja, berpendidikan, tetapi tidak dapat menemukan pekerjaan. Jenis pengangguran yang satu ini terlihat jelas dan seringkali ditemukan di masyarakat.

b. Pengangguran terselubung (*disguessed unemployment*)

Pengangguran terselubung yaitu yang terjadi karena terlalu banyaknya tenaga kerja untuk satu unit pekerjaan padahal dengan mengurangi tenaga kerja sampai jumlah tertentu tidak akan mengurangi jumlah produksi (Rafika, 2021).

c. Setengah menganggur (*under unemployment*)

Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang bekerja tidak optimal karena tidak ada pekerjaan sementara waktu. Ada yang mengatakan bahwa tenaga kerja setengah menganggur adalah tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam perminggu atau kurang dari 7 jam sehari (Rafika, 2021).

2.1.2 Pengangguran Menurut Penyebabnya

Pengangguran muncul karena adanya beberapa masalah yang menjadi penyebabnya. Berdasarkan penyebabnya penganggur

an dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Pengangguran friksional (*frictional unemployment*)

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang sifatnya sementara yang disebabkan adanya kendala waktu, informasi dan kondisi geografis antara pelamar kerja dengan pembuka lamaran pekerjaan (Rafika, 2021).

b. Pengangguran struktural (*structural unemployment*)

Pengangguran struktural adalah keadaan dimana penganggur yang mencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan pembuka lapangan kerja. Semakin maju suatu perekonomian suatu daerah, maka akan meningkatkan kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik dari sebelumnya (Rafika, 2021).

c. Pengangguran siklikal (*Cyclical Unemployment*)

Pengangguran siklikal adalah pengangguran yang menganggur akibat naik turun siklus ekonomi. Kondisi ini terjadi karena adanya perubahan dalam kegiatan perekonomian negara. Mundurnya perekonomian akan mengakibatkan daya beli masyarakat yang juga menurun sehingga perusahaan akan mengurangi produksi dan memberhentikan karyawannya (Rafika, 2021).

2.1.3 Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah

tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Berdasarkan cirinya pengangguran dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pengangguran musiman (*seasonal unemployment*)

Pengangguran musiman adalah keadaan menganggur karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek yang menyebabkan seseorang harus menganggur. Karena adanya pergantian musim sehingga pekerja harus menghentikan aktivitas produksi untuk sementara. Biasanya terjadi pada bidang pertanian dan perikanan seperti petani dan nelayan (Rafika, 2021).

b. Pengangguran teknologi (*technology unemployment*)

Pengangguran ini terjadi karena adanya alat-alat teknologi yang semakin modern yang menyebabkan tenaga kerja manusia diganti menjadi mesin. Perusahaan cenderung lebih memilih tenaga mesin dibanding tenaga manusia karena lebih cepat, mudah dan hemat biaya (Rafika, 2021).

2.2 Pertumbuhan Ekonomi Regional

Menurut Johan et al. (2016), pertumbuhan ekonomi yaitu suatu sistem kenaikan output perkapita didalam jangka panjang di mana penekanannya terhadap tiga perihal yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu “proses” bukan suatu deskripsi ekonomi terhadap suatu saat, di sini kita melihat segi dinamis berasal dari suatu perekonomian yaitu

melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu tekanannya terhadap pergantian atau pertumbuhan itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat bertambah, dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai perlu dihitung pendapatan nasional riil menurut harga tetap yaitu harga-harga yang berlaku pada tahun dasar yang dipilih. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian (Sukirno, 2016: 17).

Pertumbuhan ekonomi wilayah (regional) adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang terjadi. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja dan teknologi) yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi *transfer payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah (Tumangkeng, 2018).

2.2.1 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebuah negara erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan rakyatnya, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah:

a. Faktor sumber daya manusia

Faktor sumber daya manusia sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. SDM merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan (Sukirno, 2016: 432).

b. Faktor sumber daya alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud di antaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut (Sukirno, 2016: 432).

c. Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia

digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas. Serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian (Sukirno, 2016: 432).

d. Faktor budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan di antaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya (Sukirno, 2016: 432).

e. Faktor sumber daya modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktifitas. Laju pertumbuhannya untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional. Pendapatan perkapitanya dipergunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk, sebab semakin meningkat pendapatan perkapita dengan kerja konstan semakin tinggi tingkat kemakmuran penduduk dan juga produktivitasnya (Sukirno, 2016: 432).

2.2.2 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi merupakan penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadilah proses pertumbuhan, ada empat teori-teori pertumbuhan ekonomi antara lain:

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun mengetahui bahwa perkembangan ekonomi bergantung terhadap banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terlebih menitikberatkan perhatiannya kepada dampak bertambahnya penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi (Johan et al., 2016).

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini dikembangkan oleh dua ekonom sesudah Keynes yaitu Evsey Domar dan Sir Roy F. Harrod. Teori Harrod-Domar ini mempunyai asumsi yaitu (Johan et al., 2016):

1. Perekonomian dalam kondisi pengerjaan penuh (full employment) dan barang-barang modal yang terdiri di dalam masyarakat digunakan secara penuh.

2. Perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.
3. Besarnya tabungan seimbang bersama besarnya pendapatan nasional.
4. Kecenderungan untuk menabung (Marginal Propensity to Save = MPS) besarnya tetap, demikian juga ratio antara modal-output (Capital-Output Ratio atau COR) dan rasio pertambahan modal-output (Incremental Capital-Output Ratio atau ICOR).

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan

Teori pertumbuhan ekonomi solow-swan secara garis besar dalam proses pertumbuhan sama dengan teori Harrod-Domar, yaitu (Johan et al., 2016):

1. Tenaga kerja (atau penduduk) tumbuh dengan laju tertentu, misalnya P pertahun.
2. Adanya fungsi produksi $Q = f(K, L)$ yang berlaku bagi setiap periode.
3. Adanya kecenderungan menabung (propensity to save) oleh masyarakat yang dinyatakan sebagai proporsi (s) tertentu dari output (Q). Tabungan masyarakat $S = sQ$; bila Q naik S juga naik, dan sebaliknya.
4. Semua tabungan masyarakat di investasikan $S = I = \Delta K$. Sesuai dengan anggapan mengenai kecenderungan menabung, maka dari output disisakan sejumlah proporsi

untuk ditabung dan kemudian diinvestasikan. Dengan begitu, maka terjadi penambahan stok capital.

d. Teori Dependensia

Teori dependensia berusaha menyatakan penyebab keterbelakangan ekonomi yang dialami oleh negara-negara berkembang. Asumsi dasar teori ini adalah pembagian perekonomian dunia menjadi dua golongan, yang pertama adalah perekonomian negara-negara maju dan kedua adalah perekonomian negara-negara sedang berkembang. Pada pendekatan ini, terkandung tiga aliran pemikiran yang utama, yaitu model ketergantungan neokolonial, model paradigma palsu, serta tesis pembangunan-dualistik (Johan et al., 2016).

2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

a. PDRB atas dasar harga berlaku

Menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan.

b. PDRB atas dasar harga konstan

Menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

2.3 Investasi

Investasi yaitu pengeluaran atau pembelanjaan penanaman–penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pengertian lain dari investasi adalah suatu aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk pertumbuhan kekayaannya melalui distribusi hasil investasi (seperti pendapatan bunga, “royalty”, deviden, pendapatan sewa dan lain – lain), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi, seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan dagang (Sukirno, 2015: 121).

2.3.1 Tujuan Investasi

Menurut Tandelilin (2010: 4), tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Secara khusus

ada beberapa alasan mengapa seseorang bisa melakukan investasi antara lain:

- a. Untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak di masa datang.
Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010: 4).
- b. Dorongan untuk menghemat pajak.
Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha (Tandelilin, 2010: 4).

2.3.2 Jenis-Jenis Investasi

Investasi tidak selalu berujung menghasilkan keuntungan, risiko kerugian juga ada dalam berinvestasi. Dalam investasi terdapat beberapa jenis investasi yaitu:

- a. Investasi Otonom (*Autonomous Investment*)
Investasi ini dilakukan oleh pemerintah (*public investment*), karena di samping biayanya sangat besar juga investasi ini tidak memberikan keuntungan, maka swasta tidak akan sanggup melakukan investasi jenis ini karena tidak memberikan keuntungan secara langsung (Johan et al., 2016).

b. Investasi Terimbas (*Induced Investment*)

Investasi ini timbul akibat adanya pertambahan permintaan efektif yang terjadi di pasar, di mana kenaikan permintaan efektif ini disebabkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat (Johan et al., 2016).

c. Penanaman Modal Dalam Negeri (*Domestic Investment*) dan Penanaman Modal Asing (*Foreign Investment*)

Domestic investment adalah realisasi dari penanaman modal yang dilakukan oleh pemilik-pemilik modal dalam negeri secara langsung berdasarkan peraturan penanaman modal dalam negeri, ketentuan umum dan prosedur penanaman modal dalam negeri oleh pemerintah, sedangkan *foreign investment* adalah realisasi dari penanaman modal yang dilakukan oleh pemilik-pemilik modal asing secara langsung berdasarkan peraturan penanaman modal asing, ketentuan umum dan prosedur penanaman modal asing oleh pemerintah (Kambono, 2020).

PMDN adalah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta asing yang berdomisili di Indonesia, yang disisihkan/disediakan guna menjalankan sesuatu usaha. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut dapat secara perorangan dan ataupun merupakan badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia. PMDN adalah penggunaan kekayaan, baik secara langsung maupun

tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal (Johan et al., 2016).

- d. Investasi Domestik Swasta Bruto (*Gross Investment*) dan Investasi Bersih (*Net Investment*).

Gross investment adalah total seluruh investasi yang diadakan atau dilaksanakan pada suatu waktu. *Net investment* adalah selisih antara investasi bruto dengan penyusutan (Johan et al., 2016).

2.3.3 Teori-Teori Investasi

Pertumbuhan investasi dalam jangka panjang berpengaruh pada bertambahnya stok capital dan selanjutnya menaikkan produktivitas. Dalam negara yang tingkat penganggurannya tinggi seperti di Indonesia, angkatan kerja yang menganggur dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembentukan modal. Teori investasi antara lain, yaitu (Jarniati, 2017):

1. Teori Neo Klasik

Teori Neo Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Semakin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, semakin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh Neo Klasik, Sollow dan Swan memusatkan

perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, 17 akumulasi capital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi (Jarniati, 2017).

2. Teori Harrod-Domar

Harrod-Domar mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes, di mana beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Di mana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa yang lebih besar (Jarniati, 2017).

2.4 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Regional Terhadap Pengangguran di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti oleh terciptanya lapangan pekerjaan yang baru, ketika ekonomi tumbuh berarti terdapat pertumbuhan produksi barang dan jasa. Ketika hal ini

terjadi maka kebutuhan akan tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa pun akan tumbuh. Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa sedangkan pengangguran tidak memberikan kontribusi. Hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran yaitu jika pertumbuhan ekonomi naik maka pengangguran akan menurun (Jarniati, 2017).

2.4.2 Pengaruh Investasi Terhadap Pengangguran

Investasi yang besar maupun yang kecil yang terjadi di masyarakat akan sangat mempengaruhi besar kecilnya kesempatan kerja yang tercipta dalam masyarakat tersebut. Adanya investasi akan meningkatkan kegiatan produksi sehingga akan membuka kesempatan kerja baru. Adanya kesempatan kerja baru akan menyebabkan berkurangnya jumlah pengangguran. Jadi, antara investasi dan pengangguran terdapat hubungan negatif, ini berarti jika tingkat investasi naik maka tingkat pengangguran akan turun (Jarniati, 2017).

2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Regional dan Investasi Secara Simultan Terhadap Pengangguran

Pertumbuhan ekonomi regional dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi regional dan investasi terhadap

tingkat pengangguran di Indonesia (Rusmusi dan Dewi, 2012). Pengangguran akan menurun jika pertumbuhan ekonomi meningkat, salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan banyaknya investasi karena, semakin tinggi investasi akan menyebabkan angka pengangguran di suatu negara atau wilayah tersebut menurun.

2.5 Penelitian Terkait

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Johan, Marwoto dan Pratiwi, (2016) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Indonesia	Metode Kuantitatif dengan Analisis Regresi Linear Berganda	• Persamaan • Pertumbuhan Ekonomi • Investasi • Pengangguran • Lokasi Penelitian Wilayah Indonesia • Perbedaan • Inflasi • Time Series • Analisis Regresi Linear Berganda
2.	(Muminin dan Hidayat, 2017) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015	Metode Kuantitatif dengan Analisis Regresi Data Panel	• Persamaan • Pertumbuhan Ekonomi • Pengangguran • Analisis Regresi Data Panel • Perbedaan • Jumlah Penduduk • Lokasi Penelitian Provinsi Jawa Timur

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode penelitian	Persamaan dan Perbedaan
3.	(Dirga dan Aswitari, 2017) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali Tahun 1995-2014	Metode Kuantitatif dengan Analisis Regresi Linear Berganda	• Persamaan • Pertumbuhan Ekonomi • Investasi • Pengangguran • Perbedaan • Inflasi • Lokasi Penelitian Provinsi Bali • Time Series Analisis Regresi Linear Berganda
4.	(Putra, 2018) <i>THE EFFECT OF INFLATION AND INVESTMENT ON UNEMPLOYMENT IN THE PROVINCE OF EAST JAVA</i> , 1992-2011	Metode Kuantitatif	• Persamaan • Investasi • Pengangguran • Perbedaan • Inflasi • Lokasi Penelitian Wilayah Jawa
5.	(Wulandari dan Marwan, 2019) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat	Metode Kuantitatif dengan Analisis Regresi Data Panel	• Persamaan • Pertumbuhan Ekonomi • Investasi • Pengangguran • Analisis Regresi Data Panel • Eviews • Perbedaan • Tingkat Pendidikan • Lokasi Penelitian Wilayah Sumatera Barat

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode penelitian	Persamaan dan Perbedaan
6.	(Rafika, 2021) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2010	Metode Kuantitatif dengan autoregressive conditional heteroscedasti city (ARCH) dan generalized autoregressive conditional heteroscedasti city (GARCH).	• Persamaan • Pertumbuhan Ekonomi • Pengangguran • Lokasi Penelitian Wilayah Indonesia • Eviews • Perbedaan • Inflasi Time Series • ARCH dan GARCH
7.	(Adiyadnya dan Swara, 2021) Pengaruh Tingkat Investasi, Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran	Metode Kuantitatif dengan Analisis Regresi Linear Berganda	• Persamaan • Pertumbuhan Ekonomi • Investasi • Pengangguran • Perbedaan • Nilai Tukar Rupiah • Time Series • Lokasi Penelitian Provinsi Bali
8.	(Silaban dan Siagian, 2021) Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2002-2019	Metode Kuantitatif dengan Analisis Regresi Linier Berganda dengan Model OLS (Ordinary Least Square)	• Persamaan • Investasi • Pengangguran • Perbedaan • Inflasi • Time Series • Lokasi Penelitian Provinsi Sumatera Utara • Analisis Regresi Linier Berganda dengan Model (OLS)

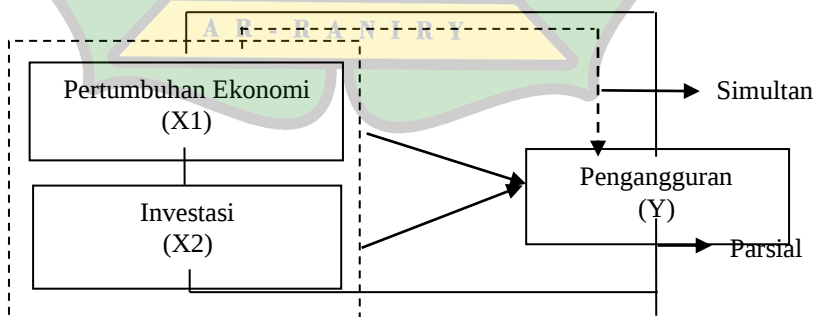
Sumber: Data diolah (2022)

2.6 Kerangka Berpikir

Menurut Rusmisi dan Dewi (2012), pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengangguran, dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka kegiatan ekonomi masyarakat secara keseluruhan akan berkembang. Semakin banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi akan mengakibatkan pengangguran berkurang. Investasi juga berpengaruh negatif terhadap pengangguran, karena dengan adanya penambahan modal (investasi) maka kegiatan ekonomi serta jumlah barang dan jasa yang diproduksi meningkat, akibatnya penggunaan tenaga kerja akan meningkat pula. Sementara itu secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber : Data Diolah (2022)

2.7 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dari kerangka berpikir diatas maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Pertumbuhan ekonomi regional (XI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran (Y).
- Ho.1: Pertumbuhan ekonomi regional (XI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran (Y).
- H2: Investasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran(Y).
- Ho.2: Investasi (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran (Y).
- H3: Pertumbuhan ekonomi regional (XI) dan investasi (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran (Y).
- Ho.3: Pertumbuhan ekonomi regional (XI) dan Investasi (X2) secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran (Y).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap pengangguran. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain (pada umumnya berbentuk publikasi) data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan data *time series* dan

data *cross section*. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 menurut provinsi pada tahun 2018-2020 dalam satuan (Persen), yang bersumber dari Badan Pusat Statistik.
- b. Data Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi pada tahun 2018-2020 dalam satuan (milyar rupiah), yang bersumber dari Badan Pusat Statistik.
- c. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi pada tahun 2020-2021 dalam satuan (persen), yang bersumber dari Badan Pusat Statistik.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel sendiri dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

3.3.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen atau variabel (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (variabel independen). variabel dependen dalam penelitian ini adalah

pengangguran yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan investasi (Sugiyono, 2008).

3.3.2 Variabel Bebas (Independen)

Sugiyono (2008) variabel independen atau variabel (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi regional (X1) dan investasi yang disimbolkan dengan (X2).

3.3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek yang telah ditetapkan oleh peneliti yang memiliki suatu masalah untuk dipelajari dan membuat kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Pengangguran (Y) serta variabel independen adalah pertumbuhan ekonomi (X1) dan investasi (X2). Untuk definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Satuan
Pengangguran (Y)	Pengangguran dalam penelitian ini dilihat dari tingkat pengangguran terbuka menurut provinsi dari tahun 2016-2020 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dinyatakan dalam satuan (Persen)	Persen
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini dilihat dari PDRB atas dasar harga konstan menurut provinsi dari tahun 2016-2020 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik	Persen

Tabel 3.1 - Lanjutan

Variabel	Definisi	Satuan
	(BPS) dan dinyatakan dalam satuan (Persen)	
Investasi (X2)	Investasi dalam penelitian ini dilihat dari PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) menurut provinsi dari tahun 2016-2020 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dinyatakan dalam satuan (Milyar Rupiah)	Milyar Rupiah

3.4 Model dan Metode Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Metode Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan metode *Generalized Least Square* (GLS) dan pengolahannya menggunakan alat bantu aplikasi EViews 12, yang hubungan fungsinya dinyatakan dalam regresi data panel dengan menggunakan $\ln$ (logaritma natural) pada persamaan berikut (Basuki dan Prawoto, 2017):

$$P = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \ln \beta_2 I_{it} + e_{it} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

- P : Pengangguran
 β : beta
 α : konstanta
 it : variabel individu ke i dan periode ke t
 $\ln$: logaritma natural
 $PDRB$: Produk Domestik Regional Bruto (proksi pertumbuhan ekonomi)
 I : Investasi
 e_{it} : error term

3.4.2 Model Analisis Data

Dalam regresi data panel terdapat tiga teknik yang dapat digunakan dalam mengestimasi model regresi, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Hidayat dan Nalle, 2017).

a. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model (Basuki dan Prawoto, 2017).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Basuki dan Prawoto, 2017).

c. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki dan Prawoto, 2017).

3.4.3 Uji *Goodness Of Fit*

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel maka digunakan uji *Goodness Of Fit* yaitu:

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Maka apabila hasil dari *uji chow* ini menunjukkan *cross section* $F > 0,05$ maka terima H_0 tolak H_1 dan model yang akan digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya apabila *cross-section* $F < 0,05$, maka terima H_1 tolak H_0 dan model yang

akan digunakan adalah *Fixed Effect Model* (Basuki dan Prawoto, 2017).

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Hausman Test adalah:

H_0 : *Model Random*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Maka apabila hasil dari uji hausman ini menunjukkan *cross section random* $> 0,05$, maka terima H_0 tolak H_1 dan model yang akan digunakan adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya apabila *cross-section random* $< 0,05$ maka diterima H_1 tolak H_0 dan model yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model* (Basuki dan Prawoto, 2017).

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Hipotesis dalam uji Lagrange Multiplier adalah:

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Random Effect*

Nilai angka yang dibawah yaitu sebesar (0.0000) dimana nilainya ($<0,05$) sehingga *Lagrange Multiplier Test* ini menunjukkan bahwa menerima H_1 yang berarti metode estimasi terbaik adalah *random effect*. Apabila nilai nya ($>0,05$) maka

menerima H_0 yang berarti metode estimasi yang terbaik adalah *Common Effect* (Basuki dan Prawoto, 2017).

3.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut dasar pengambilan keputusan untuk Uji t parsial dalam analisis regresi:

- a. Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

- a) Bila $(P\text{-Value}) < 0,05$ artinya variabel independent secara parsial mempengaruhi variabel dependent.
- b) Bila $(P\text{-Value}) > 0,05$ artinya variabel independent secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependent.

Ghozali dalam Subowo (2018) mengatakan tahap pengujian yang akan dilakukan dalam hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji dalam bentuk :

1. Jika $H_0 : \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Jika $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

3.6 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2018). Jika signifikan $F < 0.05$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen. Sebaliknya, jika $F > 0.05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7 Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Menurut Supranto (2005), Koefisien determinasi merupakan koefisien yang berguna untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linier berganda, dengan kata lain koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya proporsi sumbangan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara nol dan satu, bila nilai R^2 semakin mendekati satu berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati nol berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin lemah.

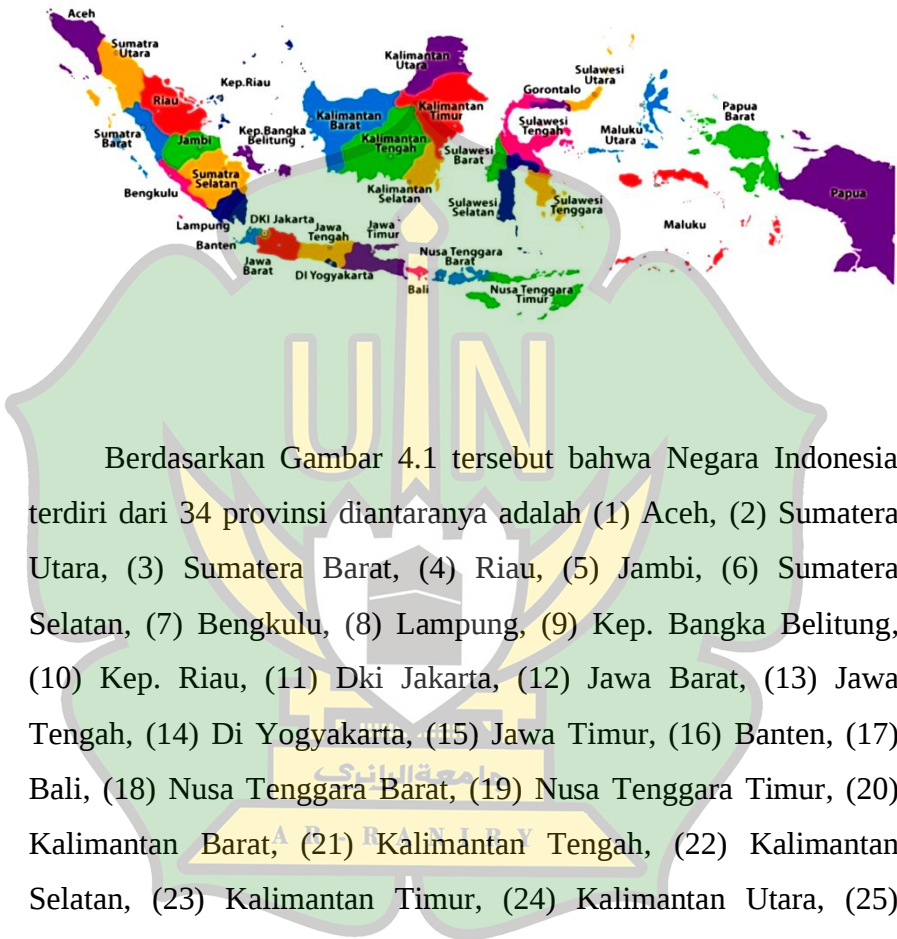
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Indonesia merupakan negara terbesar ke-14 sekaligus negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah sebesar 1.904.569 km², serta negara dengan pulau terbanyak keenam di dunia, dengan jumlah 17.504 pulau. Nama alternatif yang umum dipakai untuk merujuk pada "Kepulauan Indonesia" tersebut adalah Nusantara. Selain itu, Indonesia juga menjadi negara berpenduduk terbanyak keempat di dunia dengan populasi mencapai 270.203.917 jiwa pada tahun 2020, serta negara berpenduduk Muslim terbanyak dan terbesar di dunia, dengan penganut lebih dari 230 juta jiwa. Indonesia adalah salah satu negara multiras, multi-etnik dan multikultural di dunia, seperti halnya Amerika Serikat. Dalam pembagian administratif Indonesia, Indonesia terbagi atas beberapa provinsi yang dikepalai oleh seorang gubernur. Saat ini di Indonesia memiliki 34 provinsi di antara provinsi-provinsi tersebut lima di antaranya memiliki status daerah khusus dan/atau daerah istimewa. Daerah-daerah tersebut ialah Aceh, Daerah Istimewa Yogyakarta, Papua Barat, Papua dan Daerah Khusus Ibu kota Jakarta (BPS, 2021).

Gambar 4.1
Peta Indonesia



Berdasarkan Gambar 4.1 tersebut bahwa Negara Indonesia terdiri dari 34 provinsi diantaranya adalah (1) Aceh, (2) Sumatera Utara, (3) Sumatera Barat, (4) Riau, (5) Jambi, (6) Sumatera Selatan, (7) Bengkulu, (8) Lampung, (9) Kep. Bangka Belitung, (10) Kep. Riau, (11) Dki Jakarta, (12) Jawa Barat, (13) Jawa Tengah, (14) Di Yogyakarta, (15) Jawa Timur, (16) Banten, (17) Bali, (18) Nusa Tenggara Barat, (19) Nusa Tenggara Timur, (20) Kalimantan Barat, (21) Kalimantan Tengah, (22) Kalimantan Selatan, (23) Kalimantan Timur, (24) Kalimantan Utara, (25) Sulawesi Utara, (26) Sulawesi Tengah, (27) Sulawesi Selatan, (28) Sulawesi Tenggara, (29) Gorontalo, (30) Sulawesi Barat, (31) Maluku, (32) Maluku Utara, (33) Papua Barat dan (34) Papua (BPS, 2021).

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Pengangguran

Masalah pengangguran merupakan masalah yang tidak akan pernah habis untuk diperbincangkan. Pengangguran atau tuna karya adalah istilah bagi orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Berikut tabel data tingkat pengangguran terbuka perprovinsi di Indonesia pada tahun 2016-2020:

Tabel 4.1
Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia
Tahun 2016-2020 (Persen)

Provinsi	2016	2017	2018	2019	2020
Aceh	7,57	6,57	6,34	6,17	6,59
Sumatera Utara	5,84	5,6	5,55	5,39	6,91
Sumatera Barat	5,09	5,58	5,66	5,38	6,88
Riau	7,43	6,22	5,98	5,76	6,32
Jambi	4,00	3,87	3,73	4,06	5,13
Sumatera Selatan	4,31	4,39	4,27	4,53	5,51
Bengkulu	3,30	3,74	3,35	3,26	4,07
Lampung	4,62	4,33	4,04	4,03	4,67
Kep. Bangka Belitung	2,60	3,78	3,61	3,58	5,25
Kep. Riau	7,69	7,16	8,04	7,50	10,34
Dki Jakarta	6,12	7,14	6,65	6,54	10,95
Jawa Barat	8,89	8,22	8,23	8,04	10,46
Jawa Tengah	4,63	4,57	4,47	4,44	6,48
Di Yogyakarta	2,72	3,02	3,37	3,18	4,57
Jawa Timur	4,21	4,00	3,91	3,82	5,84

Tabel 4.1-Lanjutan

Provinsi	2016	2017	2018	2019	2020
Banten	8,92	9,28	8,47	8,11	10,64
Bali	1,89	1,48	1,40	1,57	5,63
Nusa Tenggara Barat	3,94	3,32	3,58	3,28	4,22
Nusa Tenggara Timur	3,25	3,27	2,85	3,14	4,28
Kalimantan Barat	4,23	4,36	4,18	4,35	5,81
Kalimantan Tengah	4,82	4,23	3,91	4,04	4,58
Kalimantan Selatan	5,45	4,77	4,35	4,18	4,74
Kalimantan Timur	7,95	6,91	6,41	5,94	6,87
Kalimantan Utara	5,23	5,54	5,11	4,49	4,97
Sulawesi Utara	6,18	7,18	6,61	6,01	7,37
Sulawesi Tengah	3,29	3,81	3,37	3,11	3,77
Sulawesi Selatan	4,80	5,61	4,94	4,62	6,31
Sulawesi Tenggara	2,72	3,30	3,19	3,52	4,58
Gorontalo	2,76	4,28	3,70	3,76	4,28
Sulawesi Barat	3,33	3,21	3,01	2,98	3,32
Maluku	7,05	9,29	6,95	6,69	7,57
Maluku Utara	4,01	5,33	4,63	4,81	5,15
Papua Barat	7,46	6,49	6,45	6,43	6,80
Papua	3,35	3,62	3,00	3,51	4,28
Indonesia	5,61	5,50	5,30	5,23	7,07

Sumber: Badan Pusat Statistik Diolah (2022)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pengangguran di Indonesia dari tahun 2016 sampai 2019 mengalami penurunan sementara ditahun selanjutnya yaitu pada tahun 2020 mengalami kenaikan. Tingkat pengangguran paling tinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 7,07%. Dibanding 4 tahun belakang yaitu pada tahun 2016 sampai 2019 angka pengangguran mengalami penurunan setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2017 angka pengangguran mencapai 5,50% hal ini lebih baik dari pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2016 angka pengangguran mencapai 5,61%, selanjutnya pada tahun 2018 angka pengangguran

mengalami penurunan menjadi 5,30%, kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2019 menjadi 5,23%.

4.2.2 Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh satu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional riil yang dicapai satu negara (Ernita, Arman dan Syofyan, 2013). Berikut tabel data PDRB perprovinsi di Indonesia pada tahun 2016-2020:

Tabel 4.2
PDRB di Indonesia Tahun 2016-2020 (Persen)

Provinsi	2016	2017	2018	2019	2020
Aceh	3,29	4,18	4,61	4,14	-0,37
Sumatera Utara	5,18	5,12	5,18	5,22	-1,07
Sumatera Barat	5,27	5,30	5,14	5,01	-1,60
Riau	2,18	2,66	2,35	2,81	-1,12
Jambi	4,37	4,60	4,69	4,37	-0,46
Sumatera Selatan	5,04	5,51	6,01	5,69	-0,11
Bengkulu	5,28	4,98	4,97	4,94	-0,02
Lampung	5,14	5,16	5,23	5,26	-1,67
Kep. Bangka Belitung	4,10	4,47	4,45	3,32	-2,30
Kep. Riau	4,98	1,98	4,47	4,84	-3,80
Dki Jakarta	5,87	6,20	6,11	5,82	-2,36
Jawa Barat	5,66	5,33	5,65	5,07	-2,44
Jawa Tengah	5,25	5,26	5,30	5,40	-2,65

Tabel 4.2-Lanjutan

Provinsi	2016	2017	2018	2019	2020
Di Yogyakarta	5,05	5,26	6,20	6,59	-2,69
Jawa Timur	5,57	5,46	5,47	5,52	-2,39
Banten	5,28	5,75	5,77	5,29	-3,38
Bali	6,33	5,56	6,31	5,60	-9,31
Nusa Tenggara Barat	5,81	0,09	-4,50	3,90	-0,64
Nusa Tenggara Timur	5,12	5,11	5,11	5,24	-0,83
Kalimantan Barat	5,20	5,17	5,07	5,09	-1,82
Kalimantan Tengah	6,35	6,73	5,61	6,12	-1,40
Kalimantan Selatan	4,40	5,28	5,08	4,08	-1,81
Kalimantan Timur	-0,38	3,13	2,64	4,74	-2,85
Kalimantan Utara	3,55	6,80	5,36	6,90	-1,11
Sulawesi Utara	6,16	6,31	6,00	5,65	-0,99
Sulawesi Tengah	9,94	7,10	20,56	8,83	4,86
Sulawesi Selatan	7,42	7,21	7,04	6,91	-0,70
Sulawesi Tenggara	6,51	6,76	6,40	6,50	-0,65
Gorontalo	6,52	6,73	6,49	6,40	-0,02
Sulawesi Barat	6,01	6,39	6,26	5,67	-2,42
Maluku	5,73	5,82	5,91	5,41	-0,92
Maluku Utara	5,77	7,67	7,86	6,10	4,92
Papua Barat	4,52	4,02	6,25	2,66	-0,77
Papua	9,14	4,64	7,32	-15,75	2,32
Indonesia	5,03	5,07	5,17	5,02	-2,07

Sumber: Badan Pusat Statistik Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 sampai tahun 2018 pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi berada di angka 5,03, kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 5,07, selanjutnya meningkat lagi pada tahun 2018 menjadi 5,17, sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Pada tahun 2019

pertumbuhan ekonomi berada di angka 5,02 dan pada tahun 2020 menurun lagi menjadi -2,07.

4.2.3 Investasi

Investasi memiliki peran penting sebagai pembentuk lapangan pekerjaan. Dengan adanya investasi akan menambah persediaan barang modal, hal itu akan berpengaruh pada meningkatnya kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang semakin tinggi pasti membutuhkan tenaga kerja baru. Investasi merupakan alat untuk mempercepat pertumbuhan tingkat produksi di negara yang sedang berkembang, dengan demikian investasi berperan sebagai sarana untuk menciptakan kesempatan kerja dan menyerap pengangguran (Johan et al., 2016). Berikut tabel data penanaman modal dalam negeri perprovinsi di Indonesia pada tahun 2016-2020:

Tabel 4.3
Investasi di Indonesia Tahun 2016-2020 (Milyar Rupiah)

Provinsi	2016	2017	2018	2019	2020
Aceh	2456,1	782,8	970,0	3606,9	8241,1
Sumatera Utara	4864,2	11683,6	8371,8	19749,0	18189,5
Sumatera Barat	3795,6	1517	2309,4	3026,6	3106,2
Riau	6613,7	10829,8	9056,4	26292,2	34117,8
Jambi	3884,4	3006,6	2876,5	4437,4	3511,7
Sumatera Selatan	8534,1	8200,2	9519,8	16921,1	15824,5
Bengkulu	949,1	296,5	4902,8	5458,1	5399,2
Lampung	6031,8	7014,8	12314,7	2428,9	7120,5
Kep. Bangka Belitung	2202,0	1734,7	3112,9	2915,2	1863,8
Kep. Riau	492,5	1398,0	4386,0	5656,4	14249,0
Dki Jakarta	12216,9	47262,3	49097,4	62094,8	42954,7

Tabel 4.3-Lanjutan

Provinsi	2016	2017	2018	2019	2020
Jawa Barat	30360,2	38390,6	42278,2	49284,2	51400,5
Jawa Tengah	24070,4	19866,0	27474,9	18654,7	30606,1
Di Yogyakarta	948,6	294,6	6131,7	6298,8	2683,4
Jawa Timur	46331,6	45044,5	33333,1	45452,7	55660,6
Banten	12426,3	15141,9	18637,6	20708,4	31145,7
Bali	482,3	592,5	1548,8	7393,2	5432,7
Nusa Tenggara Barat	1342,8	5413,5	4135,1	3519,0	6582,4
Nusa Tenggara Timur	822,2	1081,9	4246,1	3752,6	3028,5
Kalimantan Barat	9015,5	12380,9	6591,4	7699,1	9256,5
Kalimantan Tengah	8179,1	3037,8	13091,6	8591,9	3710,0
Kalimantan Selatan	6163,0	2981,9	9975,2	10061	4286,3
Kalimantan Timur	6885,1	10980,2	25942,0	21952,0	25934,0
Kalimantan Utara	3345,7	853,3	1356,8	4400,9	2235,2
Sulawesi Utara	5069,6	1488,2	4320,1	8259,6	3005,6
Sulawesi Tengah	1081,2	1929,7	8488,9	4438,8	5261,3
Sulawesi Selatan	3334,6	1969,4	3275,9	5672,6	9142,0
Sulawesi Tenggara	1794,2	3148,7	1603,4	3827,1	2865,7
Gorontalo	2202,5	888,4	2666,8	844,4	683,6
Sulawesi Barat	84,1	660,2	3144,2	1187,2	252,9
Maluku	11,4	52,3	1013,5	283,2	474,8
Maluku Utara	8,8	1150,6	2276,3	682,7	662,1
Papua Barat	10,6	59,2	50,9	380,2	1925,4
Papua	220,5	1217,9	104,6	567,7	2722,2
Indonesia	216230,8	262350,5	328604,9	386498,4	413535,5

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah investasi setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai 2020. Pada tahun 2016 jumlah investasi sebanyak 216230,8

milyar rupiah, kemudian meningkat pada tahun 2017 sebanyak 262350,5 milyar rupiah, selanjutnya pada tahun 2018 meningkat sebanyak 328604,9 milyar rupiah dan meningkat lagi pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2019 menjadi 386498,4 milyar rupiah dan terus meningkat pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2020 menjadi 413535,5.

4.3 Estimasi Regresi Data Panel

Pendekatan estimasi regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga macam pengujian adalah pertama dengan CEM (*common effect model*), kedua dengan FEM (*fixed effect model*), dan yang ketiga dengan REM (*random effect model*). Untuk memilih metode mana yang akan dipakai maka dilakukanlah uji *Goodness of Fit* dengan menggunakan *Chow Test* dan *Hausman Test* tujuannya untuk memilih metode yang terbaik dalam penelitian ini.

4.3.1 Hasil Uji Chow Test

Tabel 4.4
Hasil Chow Test

<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	24.325998	(33,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	329.720299	33	0.0000

Sumber: Output Eviews 12 Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil *Chow Test* pada pengolahan data panel diatas diperoleh nilai *cross section F* sebesar $0,0000 < 0,05$

yang menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

4.3.2 Hasil Hausman Test

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section Random	1.691547	2	0.4292

Sumber: Output Eviews 12 Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil Uji Hausman pada pengolahan data panel diatas di peroleh nilai *cross-section random* sebesar $0,4292 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (FEM).

4.3.3 Hasil Lagrange Multiplier

Pada uji chow H_1 diterima dan H_0 ditolak, sedangkan pada uji hausman H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dilakukan uji *Lagrange Multiplier* karena belum menemukan model analisis yang tepat untuk regresi data panel dan agar mudah menginterpretasi hasil.

Tabel 4.6
Random Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-Section	Time	Both
Breusch-Pagan	220.3156 (0.0000)	0.396187 (0.5904)	220.7118 (0.0000)
Honda	14.84303 (0.0000)	-0.629434 (0.7355)	10.05053 (0.0000)
King-Wu	14.84303	-0.629434	4.285922

	(0.0000)	(0.7355)	(0.0000)
Standardized Honda	15.31609 (0.0000)	-0.091989 (0.5761)	7.023099 (0.0000)
Standardized King-Wu	15.31609 (0.0000)	-0.091989 (0.7355)	2.176297 (0.0148)
Gourieroux et al.	-	-	220.3156 (0.0000)

Sumber: *Output Eviews 12 Data Diolah (2022)*

Berdasarkan tabel 4.6 hasil Uji *Lagrange Multiplier* pada pengolahan data panel diatas di peroleh nilai Probabilitas Breush-Pagan (BP) lebih kecil dari alpha ($0.0000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi model yang tepat pada hasil diatas adalah *random effect model*.

4.4 Hasil Uji *Goodness Of Fit*

Dari hasil uji *Goodness of Fit* pada estimasi regresi data panel, diperoleh model terbaik yaitu *Random Effect Model*. Hasil pengolahan data dengan menggunakan *Random Effect Model* pada penelitian ini terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.289670	0.606746	8.718103	0.0000
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-0.108209	0.016777	-6.450039	0.0000
INVESTASI	0.027939	0.063689	0.438683	0.6615
Effects Spesification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.620261	0.8311
Idiosyncratic random			0.730432	0.1689
Weighted Statistics				
R-Square	0.210192	Mean dependent var	1.008464	
Adjusted R-square	0.200676	S.D. dependent var	0.817577	
S.E. of regression	0.729755	Sum squared resid	88.40192	

F-statistic	22.08878	Durbin-Watson stat	1.453491
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistic			
R-square	0.071641	Mean dependent var	5.084911
Sum squared resid	512.8629	Durbin-Watson stat	0.250538

Sumber: Output Eviews 12 Data Diolah (2022)

Hasil dari penelitian dengan menggunakan Random Effect Model dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$P = 5,289670 - 0,108209(\text{PDRB}) + 0,027939(I) + e$$

Dimana:

P = Pengangguran

PDRB = Pertumbuhan ekonomi

I = investasi

Dari hasil estimasi, nilai signifikansi statistik F sebesar $0.000000 < 0.05$, maka model yang dipakai layak. Variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran. Nilai konstanta sebesar 5.289670 mengandung arti bahwa jika nilai jumlah pertumbuhan ekonomi dan investasi adalah sebesar 0, maka pengangguran akan sebesar 5.289670.

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki probabilitas sebesar 0,0000 (lebih kecil dari α 0,05) dan koefisien sebesar -6.450039. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran.

Variabel investasi memiliki probabilitas sebesar 0.6615 (lebih besar dari α 0,05) dan koefisien sebesar 0.438683 hal ini

menunjukkan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel Investasi dengan pengangguran.

4.4.1 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Pada tabel 4.7 yang merupakan hasil REM (Random Effect Model) yang telah ditentukan Uji Goodness Of Fit terdapat hasil Uji t yang diketahui nilai T-statistiknya untuk pengangguran yaitu sebesar 8.718103 dengan probabilitas 0.0000 yang berarti lebih kecil dari α 0,05 dan untuk variable pertumbuhan ekonomi (PDRB) yaitu sebesar -6.450039 dengan probabilitas 0.0000 yang berarti lebih kecil dari α 0,05 sementara untuk variable investasi nilainya sebesar 0.438683 dengan probabilitas 0.6615 yang berarti lebih besar dari α 0,05. Hal ini menunjukkan dalam penelitian ini bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Pengangguran sedangkan variabel Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variable pengangguran dari hasil regresinya dibuktikan melalui hasil uji signifikansi parameter individu (Uji t).

4.4.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai F-statistik dalam model ini adalah sebesar 22.08878 dengan probabilitas sebesar 0.000000 (lebih kecil dari α 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen pertumbuhan ekonomi, dan

investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengangguran.

4.5 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam penelitian menjelaskan variabel terikatnya. Dalam penelitian ini variabel independen antara lain pertumbuhan ekonomi dan investasi dan variabel dependennya adalah pengangguran. Pada tabel 4.7 dapat diketahui R^2 dalam model ini adalah sebesar 0.210192 yang artinya sebesar 21% variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen, sedangkan 79% sisanya dijelaskan oleh variabel di lain.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Terhadap Pengangguran.

Berdasarkan uji signifikansi parameter individu (Uji t) terdapat hasil yang diketahui nilai T-statistiknya untuk variable Pertumbuhan Ekonomi sebesar -6.450039 dengan probabilitas 0.0000 yang juga berarti lebih kecil dari 0.05 maka dalam penelitian ini diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variable Pengangguran, hal ini dibuktikan melalui uji signifikansi parameter individu (Uji t).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Marwan (2019) yaitu dalam penelitiannya berdasarkan hasil analisis data terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran antar kabupaten/kota di Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran antar provinsi di Indonesia.

4.6.2 Pengaruh Investasi Terhadap Pengangguran.

Pada variable Investasi nilai koefisiennya sebesar 0.438683 dengan probabilitas 0.6615 yang berarti lebih besar dari α 0,05. Hal ini menunjukkan dalam penelitian ini bahwa Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Pengangguran dari hasil regresinya dibuktikan melalui hasil uji signifikansi parameter individu (Uji t). Pengaruh yang tidak signifikan pada variabel investasi disebabkan karena kesenjangan yang relatif besar realisasi investasi di Indonesia sehingga peningkatan penyerapan tenaga kerja yang tinggi hanya terjadi pada beberapa provinsi di Indonesia seperti Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten dan Kalimantan Timur, sedangkan wilayah Indonesia lainnya realisasi investasi relatif kecil sehingga penyerapan tenaga kerja juga rendah. Namun penyerapan tenaga kerja tinggi terjadi pada beberapa wilayah Indonesia sebagai daerah realisasi investasi,

tetapi tingkat pengangguran di daerah tersebut juga relatif tinggi dibandingkan daerah lainnya di wilayah Indonesia. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah angkatan kerja lebih tinggi dibanding dengan penyerapan tenaga kerja, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja, tingginya urbanisasi pencari kerja dan masih kurangnya investasi di sektor riil.

Maka hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Yanti, Anam dan Adda (2019) yang mengatakan Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di wilayah Sulawesi periode 2010-2014. Artinya, ketika investasi meningkat, maka tingkat pengangguran cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena kesenjangan yang relatif besar realisasi investasi di wilayah Sulawesi sehingga peningkatan penyerapan tenaga kerja yang tinggi hanya terjadi pada beberapa wilayah Sulawesi.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Senet dan Yuliarmi (2014) yang mengatakan investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali.

Pada penelitian Erfit, Yulmardi dan Chandra (2020) mengatakan investasi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi. Hal ini disebabkan peningkatan investasi diiringi dengan pengangguran yang meningkat juga dikarenakan kesempatan kerja tidak seluruhnya menyerap tenaga kerja dari tenaga kerja di Kota Jambi,

melainkan juga menyerap dari wilayah lain bahkan luar negeri. Sehingga peningkatan investasi tidak mampu mengimbangi peningkatan jumlah angkatan kerja di Kota Jambi dan berdampak pada meningkatnya pengangguran.

4.6.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Pengangguran

Berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji f) terdapat hasil yang diketahui nilai F-statistiknya sebesar 22.08878 dengan probabilitas 0.000000 yang juga berarti (lebih kecil dari α 0.05) maka dalam penelitian ini diketahui bahwa secara simultan variabel independen pertumbuhan ekonomi, dan investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengangguran.

Maka hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Sitinjak dan Trinitati (2022) yang mengatakan secara simultan pertumbuhan ekonomi dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dan uji *Goodness of Fit* terpilih model yang terbaik yaitu *Random Effect Model*. Dari hasil uji signifikansi parameter individu (Uji t) menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pengangguran.
2. Sedangkan variabel investasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Pengaruh yang tidak signifikan pada variabel investasi disebabkan karena kesenjangan yang relatif besar realisasi investasi di Indonesia sehingga peningkatan penyerapan tenaga kerja yang tinggi hanya terjadi pada beberapa provinsi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah angkatan kerja lebih tinggi dibanding dengan penyerapan tenaga kerja, tingginya urbanisasi pencari kerja dan masih kurangnya investasi di sektor riil.
3. Dari hasil uji signifikansi simultan (Uji f) dapat dinyatakan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap variabel dependen yaitu pengangguran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan penulisan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah dan pihak-pihak terkait diharapkan dapat meningkatkan PDRB dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya tinggi tetapi dapat membuat sektor-sektor riil dapat berkembang, meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan tingginya kesempatan kerja yang ada.
2. Pemerintah dan pihak-pihak terkait diharapkan dapat menarik investor baik investor asing maupun domestik dengan cara menciptakan iklim investasi yang kondusif dan mempermudah proses perijinan. Meningkatnya nilai realisasi investasi akan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia karena investasi memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi.
3. Penulis berharap penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lainnya agar dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun dan dapat diketahui langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah investasi, pertumbuhan ekonomi maupun pengangguran di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyadnya, M. S. P., dan Swara, N. A. A. (2021). Pengaruh Tingkat Investasi, Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran. *Widya Manajemen*, Vol. 3. No. 2.
- Arizal, M., dan Marwan. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal EcoGen*. Vol. 2. No.3.
- Basuki, A. T., dan Prawoto, N. (2017). *Analisis REGRESI : Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS)*. Depok : Raja Grafindo Persada.
- BPS. (2021). *Data PDRB, Data Investasi Dalam Negeri, dan Data Tingkat Pengangguran Terbuka*. Jakarta: Periode 2016-2020 Diambil Dari BPS.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jarniati, S.D. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode Tahun 2002-2015. *Skripsi Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara*. Hal. 1-10.
- Johan, K., Marwoto P.B., dan Pratiwi, D. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis*. Vol. 13. No. 2.
- Kambono, H. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 12. No. 1.

- Mentari, N.W., dan Yasa, I. N. M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Melalui Jumlah Investasi di Provinsi Bali. *Jurnal EP Unud*. Vol. 5. No.7.
- Muslim, MR. (2014). Pengangguran Terbuka dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol. 15. No. 2.
- Nuraini, I. (2017). Kualitas Perumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Oktafianto, E. K., Achsani, N. A., dan Irawan, T. (2019). The Determinant of Regional Unemployment in Indonesia: The Spatial Durbin Models. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 8. No. 2.
- Rafika, I. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia Tahun 1980-2010. *Open Journal Systems*. Vol. 15. No. 7.
- Rusmusi., dan Dewi, A.S. (2012). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional*. Vol. 7. No.1.
- Silaban, P.S., dan Siagian, S.J. (2021). Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2002-2019. *Niagawan*. Vol. 10. No.2.
- Sitompul, N. L. (2007). Analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB Sumatera Utara. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- _____. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. (2013). *Makro Ekonomi*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. (2015). *Makro Ekonomi*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suripto. dan Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I. Yogyakarta periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1. No. 2.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tirta, Artriyan, S. (2013). Analisis pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Investasi terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Todaro, Smith. (2008). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Tumangkeng, Fauzia. (2018). Pengaruh Struktur Modal Pertumbuhan Perusahaan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 28. No. 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi di Indonesia

No	Provinsi	Tahun	Pengangguran Y (Persen)	PDRB X1 (Persen)	Investasi X2 (Persen)
1	Aceh	2016	7.57	3.29	7,81
2	Aceh	2017	6.57	4.18	6,66
3	Aceh	2018	6.34	4.61	6,88
4	Aceh	2019	6.17	4.14	8,19
5	Aceh	2020	6.59	-0.37	9,02
6	Sumatera Utara	2016	5.84	5.18	8,49
7	Sumatera Utara	2017	5.60	5.12	9,37
8	Sumatera Utara	2018	5.55	5.18	9,03
9	Sumatera Utara	2019	5.39	5.22	9,89
10	Sumatera Utara	2020	6.91	-1.07	9,81
11	sumatera Barat	2016	5.09	5.27	8,24
12	sumatera Barat	2017	5.58	5.30	7,32
13	sumatera Barat	2018	5.66	5.14	7,74
14	sumatera Barat	2019	5.38	5.01	8,02
15	sumatera Barat	2020	6.88	-1.6	8,04
16	Riau	2016	7.43	2.18	8,80
17	Riau	2017	6.22	2.66	9,29
18	Riau	2018	5.98	2.35	9,11
19	Riau	2019	5.76	2.81	10,18
20	Riau	2020	6.32	-1.12	10,44
21	Jambi	2016	4.00	4.37	8,26
22	Jambi	2017	3.87	4.60	8,01
23	Jambi	2018	3.73	4.69	7,96
24	Jambi	2019	4.06	4.37	8,40
25	Jambi	2020	5.13	-0.46	8,16
26	Sumatera Selatan	2016	4.31	5.04	9,05
27	Sumatera Selatan	2017	4.39	5.51	9,01
28	Sumatera	2018	4.27	6.01	9,16

	Selatan				
29	Sumatera Selatan	2019	4.53	5.69	9,74
30	Sumatera Selatan	2020	5.51	-0.11	9,67
31	Bengkulu	2016	3.30	5.28	6,86
32	Bengkulu	2017	3.74	4.98	5,69
33	Bengkulu	2018	3.35	4.97	8,50
34	Bengkulu	2019	3.26	4.94	8,60
35	Bengkulu	2020	4.07	-0.02	8,59
36	Lampung	2016	4.62	5.14	8,70
37	Lampung	2017	4.33	5.16	8,86
38	Lampung	2018	4.04	5.23	9,42
39	Lampung	2019	4.03	5.26	7,80
40	Lampung	2020	4.67	-1.67	8,87
41	Kep. Bangka Belitung	2016	2.60	4.1	7,70
42	Kep. Bangka Belitung	2017	3.78	4.47	7,46
43	Kep. Bangka Belitung	2018	3.61	4.45	8,04
44	Kep. Bangka Belitung	2019	3.58	3.32	7,98
45	Kep. Bangka Belitung	2020	5.25	-2.3	7,53
46	Kep. Riau	2016	7.69	4.98	6,20
47	Kep. Riau	2017	7.16	1.98	7,24
48	Kep. Riau	2018	8.04	4.47	8,39
49	Kep. Riau	2019	7.50	4.84	8,64
50	Kep. Riau	2020	10.34	-3.8	9,56
51	DKI Jakarta	2016	6.12	5.87	9,41
52	DKI Jakarta	2017	7.14	6.2	10,76
53	DKI Jakarta	2018	6.65	6.11	10,80
54	DKI Jakarta	2019	6.54	5.82	11,04
55	DKI Jakarta	2020	10.95	-2.36	10,67
56	Jawa Barat	2016	8.89	5.66	10,32
57	Jawa Barat	2017	8.22	5.33	10,56
58	Jawa Barat	2018	8.23	5.65	10,65

59	Jawa Barat	2019	8.04	5.07	10,81
60	Jawa Barat	2020	4.63	-2.44	10,85
61	Jawa Tengah	2016	4.63	5.25	10,09
62	Jawa Tengah	2017	4.57	5.26	9,90
63	Jawa Tengah	2018	4.47	5.3	10,22
64	Jawa Tengah	2019	4.44	5.4	9,83
65	Jawa Tengah	2020	6.48	-2.65	10,33
66	DI Yogyakarta	2016	2.72	5.05	6,85
67	DI Yogyakarta	2017	3.02	5.26	5,69
68	DI Yogyakarta	2018	3.37	6.2	8,72
69	DI Yogyakarta	2019	3.18	6.59	8,75
70	DI Yogyakarta	2020	4.57	-2.69	7,89
71	Jawa Timur	2016	4.21	5.57	10,74
72	Jawa Timur	2017	4.00	5.46	10,72
73	Jawa Timur	2018	3.91	5.47	10,41
74	Jawa Timur	2019	3.82	5.52	10,72
75	Jawa Timur	2020	5.84	-2.39	10,93
76	Banten	2016	8.92	5.28	9,43
77	Banten	2017	9.28	5.75	9,63
78	Banten	2018	8.47	5.77	9,83
79	Banten	2019	8.11	5.29	9,94
80	Banten	2020	10.64	-3.38	10,35
81	Bali	2016	1.89	6.33	6,18
82	Bali	2017	1.48	5.56	6,38
83	Bali	2018	1.40	6.31	7,35
84	Bali	2019	1.57	5.6	8,91
85	Bali	2020	5.63	-9.31	8,60
86	Nusa Tenggara Barat	2016	3.94	5.81	7,20
87	Nusa Tenggara Barat	2017	3.32	0.09	8,60
88	Nusa Tenggara Barat	2018	3.58	-4.5	8,33
89	Nusa Tenggara Barat	2019	3.28	3.9	8,17
90	Nusa Tenggara Barat	2020	4.22	-0.64	8,79
91	Nusa Tenggara	2016	3.25	5.12	6,71

	Timur				
92	Nusa Tenggara Timur	2017	3.27	5.11	6,99
93	Nusa Tenggara Timur	2018	2.85	5.11	8,35
94	Nusa Tenggara Timur	2019	3.14	5.24	8,23
95	Nusa Tenggara Timur	2020	4.28	-0.83	8,02
96	Kalimantan Barat	2016	4.23	5.2	9,11
97	Kalimantan Barat	2017	4.36	5.17	9,42
98	Kalimantan Barat	2018	4.18	5.07	8,79
99	Kalimantan Barat	2019	4.35	5.09	8,95
100	Kalimantan Barat	2020	5.81	-1.82	9,13
101	Kalimantan Tengah	2016	4.82	6.35	9,01
102	Kalimantan Tengah	2017	4.23	6.73	8,02
103	Kalimantan Tengah	2018	3.91	5.61	9,48
104	Kalimantan Tengah	2019	4.04	6.12	9,06
105	Kalimantan Tengah	2020	4.58	-1.4	8,22
106	Kalimantan Selatan	2016	5.45	4.4	8,73
107	Kalimantan Selatan	2017	4.77	5.28	8,00
108	Kalimantan Selatan	2018	4.35	5.08	9,21
109	Kalimantan Selatan	2019	4.18	4.08	6,91
110	Kalimantan	2020	4.74	-1.81	8,36

	Selatan				
111	Kalimantan Timur	2016	7.95	-0.38	8,84
112	Kalimantan Timur	2017	6.91	3.13	9,30
113	Kalimantan Timur	2018	6.41	2.64	10,16
114	Kalimantan Timur	2019	5.94	4.74	10,00
115	Kalimantan Timur	2020	6.87	-2.85	10,16
116	Kalimantan Utara	2016	5.23	3.55	8,12
117	Kalimantan Utara	2017	5.54	6.8	6,75
118	Kalimantan Utara	2018	5.11	5.36	7,21
119	Kalimantan Utara	2019	4.49	6.9	8,39
120	Kalimantan Utara	2020	4.97	-1.11	7,71
121	Sulawesi Utara	2016	6.18	6.16	8,53
122	Sulawesi Utara	2017	7.18	6.31	7,31
123	Sulawesi Utara	2018	6.61	6,00	8,37
124	Sulawesi Utara	2019	6.01	5.65	9,02
125	Sulawesi Utara	2020	7.37	-0.99	8,01
126	Sulawesi Tengah	2016	3.29	9.94	6,99
127	Sulawesi Tengah	2017	3.81	7.1	7,57
128	Sulawesi Tengah	2018	3.37	20.56	9,05
129	Sulawesi Tengah	2019	3.11	8.83	8,40
130	Sulawesi Tengah	2020	3.77	4.86	8,57
131	Sulawesi Selatan	2016	4.80	7.42	8,11

132	Sulawesi Selatan	2017	5.61	7.21	7,59
133	Sulawesi Selatan	2018	4.94	7.04	8,09
134	Sulawesi Selatan	2019	4.62	6.91	8,64
135	Sulawesi Selatan	2020	6.31	-0.7	9,12
136	Sulawesi Tenggara	2016	2.72	6.51	7,49
137	Sulawesi Tenggara	2017	3.30	6.76	8,05
138	Sulawesi Tenggara	2018	3.19	6.4	7,38
139	Sulawesi Tenggara	2019	3.52	6.5	8,25
140	Sulawesi Tenggara	2020	4.58	-0.65	7,96
141	Gorontalo	2016	2.76	6.52	7,70
142	Gorontalo	2017	4.28	6.73	6,79
143	Gorontalo	2018	3.70	6.49	7,89
144	Gorontalo	2019	3.76	6.4	6,74
145	Gorontalo	2020	4.28	-0.02	6,53
146	Sulawesi Barat	2016	3.33	6.01	4,43
147	Sulawesi Barat	2017	3.21	6.39	6,49
148	Sulawesi Barat	2018	3.01	6.26	8,05
149	Sulawesi Barat	2019	2.98	5.67	7,08
150	Sulawesi Barat	2020	3.32	-2.42	5,53
151	Maluku	2016	7.05	5.73	2,43
152	Maluku	2017	9.29	5.82	3,96
153	Maluku	2018	6.95	5.91	6,92
154	Maluku	2019	6.69	5.41	5,65
155	Maluku	2020	7.57	-0.92	6,16
156	Maluku Utara	2016	4.01	5.77	2,17
157	Maluku Utara	2017	5.33	7.67	7,05
158	Maluku Utara	2018	4.63	7.86	7,73
159	Maluku Utara	2019	4.81	6.1	6,53
160	Maluku Utara	2020	5.15	4.92	6,50

161	Papua Barat	2016	7.46	4.52	2,36
162	Papua Barat	2017	6.49	4.02	4,08
163	Papua Barat	2018	6.45	6.25	3,93
164	Papua Barat	2019	6.43	2.66	5,94
165	Papua Barat	2020	6.80	-0.77	7,56
166	Papua	2016	3.35	9.14	5,40
167	Papua	2017	3.62	4.64	7,10
168	Papua	2018	3.00	7.32	4,65
169	Papua	2019	3.51	-15.75	6,34
170	Papua	2020	4.28	2.32	7,91



Lampiran 2: Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: PENGANGGURAN

Method: Panel Least Squares

Date: 06/21/22 Time: 11:44

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (unbalanced) observations: 169

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.909290	0.703861	5.554068	0.0000
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-0.111508	0.035930	-3.103518	0.0022
INVESTASI	0.197105	0.080649	2.443980	0.0156
R-squared	0.096272	Mean dependent var		5.084911
Adjusted R-squared	0.085384	S.D. dependent var		1.813376
S.E. of regression	1.734232	Akaike info criterion		3.956599
Sum squared resid	499.2553	Schwarz criterion		4.012159
Log likelihood	-331.3326	Hannan-Quinn criter.		3.979146
F-statistic	8.841834	Durbin-Watson stat		0.274192
Prob(F-statistic)	0.000224			

Lampiran 3: Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PENGANGGURAN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/21/22 Time: 11:48
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 34
 Total panel (unbalanced) observations: 169

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.504151	0.568444	9.682842	0.0000
PERTUMBUHAN EKONOMI	-0.108830	0.016870	-6.451092	0.0000
INVESTASI	0.000902	0.067219	0.013420	0.9893

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.871552	Mean dependent var	5.084911
Adjusted R-squared	0.837751	S.D. dependent var	1.813376
S.E. of regression	0.730432	Akaike info criterion	2.396124
Sum squared resid	70.95954	Schwarz criterion	3.062848
Log likelihood	-166.4725	Hannan-Quinn criter.	2.666693
F-statistic	25.78407	Durbin-Watson stat	1.807322
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4: Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: PENGANGGURAN

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/21/22 Time: 11:51

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (unbalanced) observations: 169

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.289670	0.606746	8.718103	0.0000
PERTUMBUHAN EKONOMI	-0.108209	0.016777	-6.450039	0.0000
INVESTASI	0.027939	0.063689	0.438683	0.6615
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.620261	0.8311
Idiosyncratic random			0.730432	0.1689
Weighted Statistics				
R-squared	0.210192	Mean dependent var		1.008464
Adjusted R-squared	0.200676	S.D. dependent var		0.817577
S.E. of regression	0.729755	Sum squared resid		88.40192
F-statistic	22.08878	Durbin-Watson stat		1.453491
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.071641	Mean dependent var		5.084911
Sum squared resid	512.8629	Durbin-Watson stat		0.250538

Lampiran 5: Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.325998	(33,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	329.720299	33	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PENGANGGURAN

Method: Panel Least Squares

Date: 06/21/22 Time: 11:49

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (unbalanced) observations: 169

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.909290	0.703861	5.554068	0.0000
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-0.111508	0.035930	-3.103518	0.0022
INVESTASI	0.197105	0.080649	2.443980	0.0156
R-squared	0.096272	Mean dependent var		5.084911
Adjusted R-squared	0.085384	S.D. dependent var		1.813376
S.E. of regression	1.734232	Akaike info criterion		3.956599
Sum squared resid	499.2553	Schwarz criterion		4.012159
Log likelihood	-331.3326	Hannan-Quinn criter.		3.979146
F-statistic	8.841834	Durbin-Watson stat		0.274192
Prob(F-statistic)	0.000224			

Lampiran 6: Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.691547	2	0.4292

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-0.108830	-0.108209	0.000003	0.7263
INVESTASI	0.000902	0.027939	0.000462	0.2085

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PENGANGGURAN

Method: Panel Least Squares

Date: 06/21/22 Time: 11:52

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (unbalanced) observations: 169

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.504151	0.568444	9.682842	0.0000
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-0.108830	0.016870	-6.451092	0.0000
INVESTASI	0.000902	0.067219	0.013420	0.9893

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.871552	Mean dependent var	5.084911
Adjusted R-squared	0.837751	S.D. dependent var	1.813376
S.E. of regression	0.730432	Akaike info criterion	2.396124
Sum squared resid	70.95954	Schwarz criterion	3.062848
Log likelihood	-166.4725	Hannan-Quinn criter.	2.666693
F-statistic	25.78407	Durbin-Watson stat	1.807322
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7: Hasil Uji *Lagrange*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	220.3156 (0.0000)	0.396187 (0.5291)	220.7118 (0.0000)
Honda	14.84303 (0.0000)	-0.629434 (0.7355)	10.05053 (0.0000)
King-Wu	14.84303 (0.0000)	-0.629434 (0.7355)	4.285922 (0.0000)
Standardized Honda	15.31609 (0.0000)	-0.191989 (0.5761)	7.023099 (0.0000)
Standardized King-Wu	15.31609 (0.0000)	-0.191989 (0.5761)	2.176297 (0.0148)
Gourieroux, et al.	--	--	220.3156 (0.0000)